

**ANALISIS KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

(Studi di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



OLEH:

LAILIS SUNAINI

NIM. 1711250075

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Lailis Sunaini

NIM : 1711250075

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdri.

Nama : Lailis Sunaini

NIM : 1711250075

Judul : Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu,

2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Evi Silva Nirwana, M.pd

Ahmad Svarifin, M.Ag

NIP. 197702182007012018

NIP. 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)" yang disusun oleh: Lailis Sunaini, NIM. 1711250075 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 26 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. Ediansyah M.Pd
NIP. 197007011999031002

Sekretaris
Fatrica Svafri, M.Pd.I
NIP. 19851020201012011

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II
Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003

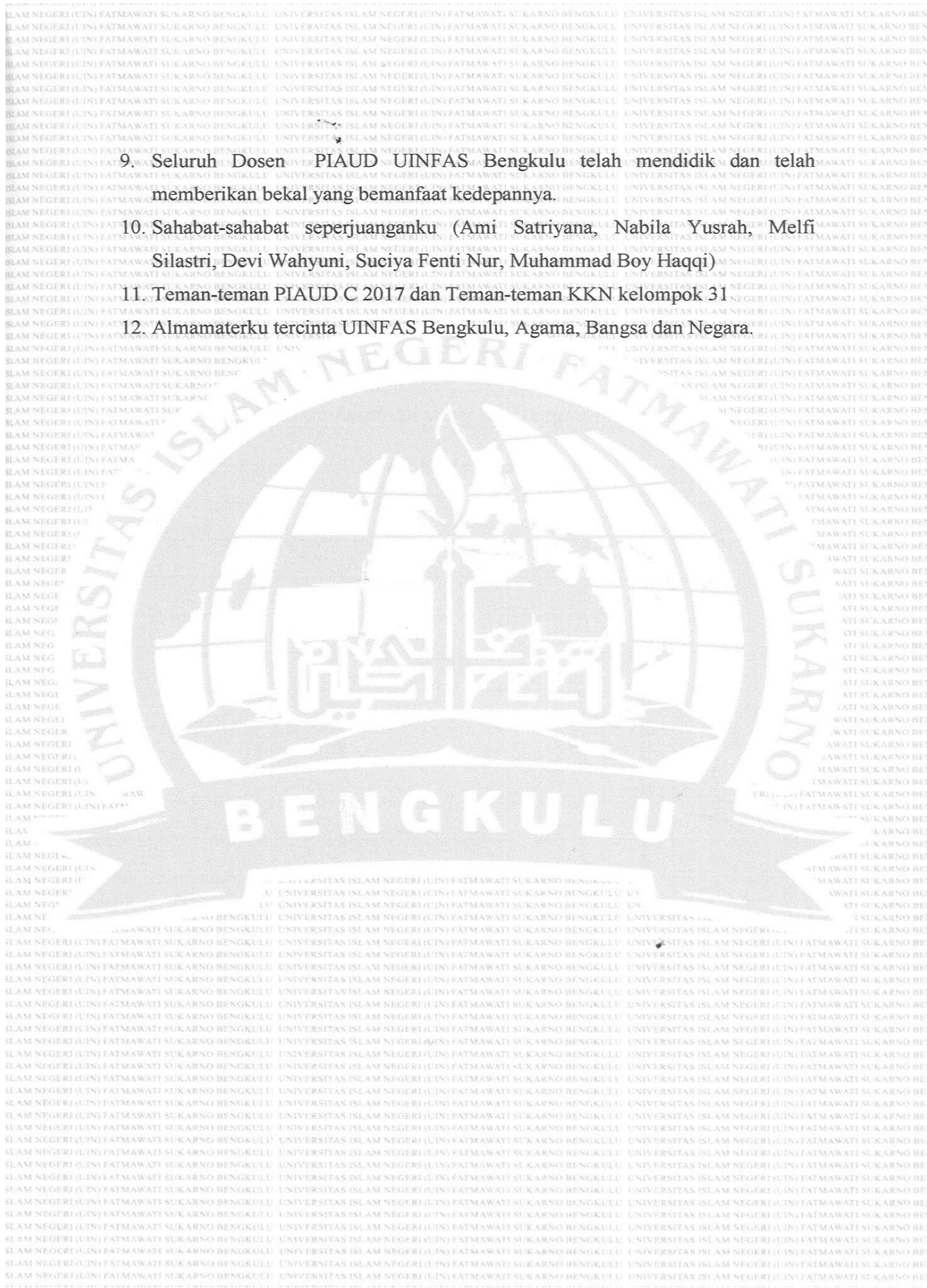
Bengkulu, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan study ini namun semua ini bukanlah akhir dari perjuangan penulis namun melainkan awal dari sebuah harapan, impian dan cita-cita. Jalan untuk membahagiakan orang-orang yang disayangi masih panjang dan dengan ridho Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku, bapakku Ramadhan yang telah berjuang, banting tulang dalam membesarkanku, memenuhi segala kebutuhanku, mendidikkmu dari lahir hingga aku dewasa, dan selalu mendo'akan yang terbaik untukku.
2. Makku Mini Darlin Asmi yang telah mengandungku, melahirkan, menyusui serta merawatku dengan penuh cinta kasih dan sayang yang selalu mendo'akan ku dengan tulus, selalu memberi motivasi dan semangat untukku, semua ini kupersembahkan tekhusus untuk bapak dan mak.
3. Teruntuk kakak ku Apris Sohadi terimakasih atas dukungan motivasinya, semoga ini menjadi awal dari kesuksesanku dapat membanggakan kalian.
4. Teruntuk kedua adekku Andress Sudioanto dan Pitrin Nuraisyah terimakasih atas dukungannya, semoga ini awal dari kesuksesanku dan bisa menjadi motivasi untuk kalian berdua kedepannya.
5. Teruntuk pendamping setia Gustaman Rio Permana terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
6. Teruntuk Paman dan Bibik Salahudin dan Roisatun Hasanah terimakasih atas dukungan dan motivasinya, dan sudah memberikan tempat tinggal untukku.
7. Keluarga sanak family semuanya yang tidak hentinya memberikan dukungan dan selalu memberikan doa terbaik untukku.
8. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



9. Seluruh Dosen PIAUD UINFAS Bengkulu telah mendidik dan telah memberikan bekal yang bermanfaat kedepannya.

10. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Ami Satriyana, Nabila Yusrah, Melfi Silastri, Devi Wahyuni, Suciya Fenti Nur, Muhammad Boy Haqqi)

11. Teman-teman PIAUD C 2017 dan Teman-teman KKN kelompok 31

12. Almamaterku tercinta UINFAS Bengkulu, Agama, Bangsa dan Negara.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”

(Q.S. Ar Rad: 11)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lailis Sunaini
Nim : 1711250075
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,
Yang Menyatakan,



Lailis Sunaini

Nim. 1711250075

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailis Sunaini
NIM : 1711250075
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID (1723137856). Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar (29%) dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Bengkulu, 05 Desember 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

† **Dr. H. An Akbar Jono, M.Pd** †
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Lailis Sunaini
NIM. 1711250075

Li

Nama : Lailis Sunaini
NIM : 1711250075
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ABSTRAK

Kemandirian adalah masalah yang harus ditangani sejak dini, karena jika tidak ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada masa yang akan datang, anak yang masih berperilaku dependen di masa depan akan memiliki kecenderungan tidak mandiri bahkan sampai pada gangguan psikologis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana tingkat kemandirian anak usia dini pada masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kemandirian anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 (Studi di Kecamatan Manna Bengkulu Selatan). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19, dilihat dari tingkat kemandirian anak dilihat dari tingkat kemampuan fisik anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni dengan jumlah anak sebanyak 19 orang persentase sebesar 73% dari keseluruhan sampel penelitian, kemudian tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) dilihat dari tingkat percaya diri anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 17 orang dengan persentase sebesar 65% dari keseluruhan sampel penelitian, dilihat dari indikator tanggung jawab, terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 12 orang anak dengan persentase sebesar 46% dari keseluruhan sampel penelitian. Tingkat kemandirian anak usia dini dilihat dari indikator disiplin, terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 11 orang anak dengan persentase sebesar 42% dari keseluruhan sampel penelitian. Dilihat dari indikator tingkat pandai bergaul terletak pada kategori Mulai Berkembang (MB) yakni 16 orang anak dengan persentase sebesar 62% dari keseluruhan sampel penelitian, dilihat dari indikator saling berbagi terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 18 orang anak dengan persentase sebesar 70% dari keseluruhan sampel penelitian, dan dilihat dari indikator mengendalikan emosi terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 19 orang anak dengan persentase sebesar 73% dari keseluruhan sampel penelitian. Serta secara global berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemandirian anak usia dini (usia 5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19 sebesar 46% dan termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci : Kemandirian AUD, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)**” telah penulis selesaikan.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris priode 2017/2021 dan sekjur Adi Saputra M.Pd Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
4. Ixsir Eliya. M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu.

5. Ibu Dr. Evi Selva Nirwana M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin M,Ag, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu dan para staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2022
Disusun Oleh,



Lailis Sunaini
NIM.1711250075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Analisis	9
2. Kemandirian Anak Usia Dini	16
3. Anak Usia Dini	27
4. Pandemi Covid-19	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Validasi Ahli	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	1.1	Data Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jeranglah Tinggi Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.....	7
Tabel	2.1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Terkait Kemandirian anak Usia 5-6 Tahun	24
Tabel	2.2	Indikator Kemandirian Anak Usia Dini.....	26
Tabel	2.3	Indikator Anak Usia Dini	31
Tabel	2.4	Penelitian Terdahulu	35
Tabel	3.1	Populasi Penelitian	39
Tabel	3.2	Sampel Penelitian	40
Tabel	3.3	Kisi-Kisi Observasi Kemandirian Anak	41
Tabel	3.4	Instrumen Penilaian Kemandirian Anak	42
Tabel	4.1	Jumlah Penduduk Kecamatan Manna	48
Tabel	4.2	Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Manna	49
Tabel	4.3	Keadaan PAUD/TK Se-Kecamatan Manna	49
Tabel	4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Fisik Anak	51
Tabel	4.5	Distribusi Frekuensi Tingkat Percaya Diri	52
Tabel	4.6	Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab	54
Tabel	4.7	Distribusi Frekuensi Tingkat Disiplin	55
Tabel	4.8	Distribusi Frekuensi Tingkat Pandai Bergaul	56
Tabel	4.9	Distribusi Frekuensi Tingkat Saling Berbagi	58
Tabel	4.10	Distribusi Frekuensi Tingkat Mengendalikan Emosi	59
Tabel	4.11	Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan di Masa Pandemi Covid-19	60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 36

DAFTAR GRAFIK

			Halaman
Grafik	2.1	Kerangka Berfikir.....	29
Grafik	4.1	Tingkat Kemampuan Fisik.....	51
Grafik	4.2	Tingkat Percaya Diri	53
Grafik	4.3	Tingkat Tanggung Jawab	54
Grafik	4.4	Tingkat Disiplin	56
Grafik	4.5	Tingkat Pandai Bergaul	57
Grafik	4.6	Tingkat Saling Berbagi	58
Grafik	4.7	Tingkat Mengendalikan Emosi	60
Grafik	4.8	Tingkat Kemandirian Anak.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tugas dan fungsi utama membangun kemandirian manusia dari masyarakat serta bangsa. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertulis: Tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pada tujuan-tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu tujuan pendidikan yang merupakan potensi yang penting dikembangkan pada diri manusia adalah “kemandirian”. Mengapa? Oleh karena kemandirian merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecakapan dalam mengambil keputusan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dan kebutuhan individu.

Kemandirian anak didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri tanpa bergantung kepada orang lain. Ketidaktergantungan pada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik secara fisik maupun psikis, Jadi, anak yang mandiri adalah anak yang berperilakunya dicirikan dengan kemampuan mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas-aktivitas dan kebutuhan-kebutuhannya, dalam kehidupannya sehari-hari. Kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.¹

Kemandirian sangat membantu dan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung-

¹ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bumi Aksara:Jakarta, 2017), h. 35

jawabannya, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap aktivitas-aktivitas dan kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan jenjang pendidikan, tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangan anak.

Kemandirian anak usia dini adalah salah satu sifat kebiasaan positif. Sikap kemandirian ini juga sebagai salah satu komponen pembentuk *social life skill*, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginan sendiri dengan tergantung yang kuat pada keluarga. Secara berproses beralih ketinggian kemandirian yang lebih tinggi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat ketika anak dapat memperhatikan kebutuhan orang lain, dalam proses perkembangan keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Kemandirian mulai terlihat pada anak usia 18 bulan hingga 3 tahun. Pada masa ini, seorang anak mulai mengembangkan kontrol diri terhadap pengaturan-pengaturan atau pembatasan-pembatasan eksternal (misalnya, orang tua dan lingkungan sosial). Ia mulai melakukan sesuatu yang diinginkannya dan mengatakan tidak atas apa yang tidak diinginkannya. Saat memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) anak seharusnya sudah berkembang kemampuan kemandiriannya karena anak sudah mulai berinisiatif untuk melakukan berbagai hal sendiri tanpa bantuan orang lain.²

Kemandirian pada masa anak-anak lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta ketrampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Kemandirian anak merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan anak di awal usianya. Kemandirian umur 5-6 tahun adalah

²Nila Putri Buana, *Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), H.3

bentuk pendidikan kepada anak agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan sesuatu atau kesadaran dan usia sendiri pada usia 5-6 tahun. Ia tidak mudah menggantungkan pada orang lain.

Mujiwat Amin, Dian Kristiana, dan M. Fadillah, dalam penelitiannya yang berjudul tentang Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak 5-6 tahun, Temuan penelitian ada pengaruh positif dan signifikan antara kelekatan aman anak pada ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan nilai F_{hitung} sebesar 14.883 dengan tingkat signifikansi 0.001 yang berarti hasil analisis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Naila Sa'ida tentang Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, dari penelitian ini diketahui bahwa kemandirian anak kelompok A TK Mandiri ditanamkan melalui intervensi, pembiasaan dan penguatan.⁴

Daviq Chairilisyah, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Provinsi Riau berada dalam katagori mulai berkembang.⁵

Nur Hasanah, dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (petani dan Karyawan Pabrik)”. Berdasarkan hasil penelitian, Diperoleh hasil analisis data dengan menggunakan t-test dengan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, ($0,938 < 1.671$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan

³Mujiwat Amin, DKK “Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021), hlm 127

⁴Naila Sa'ida, “Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”, *Jurnal Pedagogi*, Vol. 2 No. 3, Agustus 2016.

⁵Daviq Chairilisyah, “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini”, *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2019, hlm 88

antara kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari jenis pekerjaan ayah (petani dan karyawan pabrik).⁶

Selanjutnya, Komala, dalam penelitiannya yang berjudul “Mengetahui dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan adanya kerja sama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dengan guru di sekolah melalui pembiasaan akan dapat menumbuhkan kemandirian siswa yang positif sehingga menjadi anak-anak yang mandiri dari sejak kecil yang akan sukses baik secara akademik maupun pengalaman dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain. Sehingga anak bisa lebih percaya diri.⁷

Ravika Geovanny, Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. Hasil statistik adalah rata-rata 180,76 untuk ibu yang bekerja dan 168,56 untuk ibu yang tidak bekerja. Independent Sample t-Test menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,224 > 1,666$) dan nilai p ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak. Kesimpulannya, ada perbedaan signifikan dalam kemandirian anak usia dini dalam hal ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di Kecamatan Samarinda Kota.⁸

Raisyah Armayanti Nasutio, Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori, Metode Montessori memberikan kebebasan dan dukungan penuh pada kemandirian anak melalui observasi dan intervensi dengan membiarkan anak memilih kegiatan sendiri dan saat anak tertarik serta konsentrasi dengan tugasnya. Dengan begitu anak akan

⁶Nurhasanah, “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (petani dan Karyawan Pabrik)”, *BELIA (Early Childhood Education Papers)*, Vol. 4, No. 2, 2015

⁷Komala” Mengetahui dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru”, *Tunas Siliwangi*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015, hlm. 45

⁸Ravika Geofanny,”Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja”, *Psikoborneo*, Vol. 4 No. 4, 2016, hlm 469

bertanggung jawab atas pilihannya sendiri tersebut. Montessori menerapkan Metode Latihan Kehidupan Praktis pada “Children House” untuk melakukan kegiatan sehari-hari anak dilatih kemandirian dan disiplin.⁹

Rika Sa’diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Secara praktis kemandirian itu adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bertanggung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.¹⁰

Upaya untuk menjadi pribadi mandiri, memerlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri memerlukan sikap bijaksana orang tua dan lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya

Akan tetapi, keadaan dunia yang saat ini disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5,623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 serta menginfeksi 213 negara.¹¹

Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020), dan saat ini telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 1,418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5,877 orang (covid19.go.id, 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala

⁹Raisyah Armayanti Nasution,” *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori*”, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163- Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017

¹⁰Rika Sa’diyah,” *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*”, FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta, KORDINAT vol. XvI No. 1 April 2017, hlm 31

¹¹Euis Kurniati,Dkk, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5

Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas kehidupan.

Secara umum kemandirian bisa dilihat dari tingkah laku. Tetapi kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang ditampilkan dalam tingkah laku, tetapi juga ada dalam bentuk emosional dan sosialnya. Anak yang sudah mandiri dan dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar, dapat membantu anak lain untuk belajar mandiri. Anak harus tahu apa saja yang dapat mereka lakukan dengan keberadaan lingkungan yang dapat dimanfaatkannya. Dengan begitu anak dapat mengidentifikasi lingkungan yang mana yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak yang pada akhirnya anak akan memiliki perilaku dan kemampuan bertanggung jawab, dapat mengatasi masalah, dapat mengendalikan emosi, mau saling berbagi, empati terhadap orang lain.

Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja tetapi punya inisiatif untuk mandiri, yang berwujud dalam bentuk keinginan-keinginan untuk mengalami sendiri, memahami sendiri ataupun mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Bagaimana anak mandiri adalah refleksi dari apa yang mereka dapatkan di rumah dan lingkungan dimana ia berada dan dalam kondisi apapun itu, termasuk dalam kondisi Pandemi Covid-19 yang masih terus saja terjadi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara awal di Kecamatan Manna Bengkulu Selatan.¹² Diketahui masalah yang sering dialami anak usia prasekolah antara lain tidak patuh, belum mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, berpakaian sendiri, ke kamar kecil sendiri. Salah satunya pada anak usia dini yang ada di Desa Jeranglah salah satu desa yang terdapat dalam Kecamatan Manna Bengkulu Selatan, berikut ini:

¹²Wawancara pribadi dengan Bapak Pindri dan ibu Lidya, Bengkulu Selatan, 20 Januari 2021

Tabel 1.1
Data Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jeranglah Tinggi
Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Nama Anak	Usia Anak	Jenis Kelamin
1.	Alescia Astrellah	6 tahun	Perempuan
2.	Arumi Nurjanah	6 tahun	Perempuan
3.	Azzahra Nur Rahma	6 tahun	Perempuan
4.	Arsyl Kenzo	6 tahun	Laki-laki
5.	Hazka Rechardo	6 tahun	Laki-laki
6.	Najwa Khaira Wilda	6 tahun	Perempuan
7.	Nazhah Dimatun Zanel	6 tahun	Perempuan
8.	Afiqa Nurlalifah	6 tahun	Perempuan
9.	Aghis Tri Nur Rahman	5 tahun	Laki-laki
10.	Alfizar Ramadhan	5 tahun	Laki-laki

Sumber : Kartu Keluarga Masyarakat Desa Jeranglah Tinggi Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Di antara masalah-masalah tersebut kemandirian adalah masalah yang harus ditangani sejak dini, karena jika tidak ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada masa yang akan datang, anak yang masih berperilaku dependen di masa depan akan memiliki kecenderungan tidak mandiri bahkan sampai pada gangguan psikologis.

Berdasarkan dengan hal tersebut terdapat pembaharuan dalam penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Kemandirian Anak Usi Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di PAUD Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selata).**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemandirian anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.
2. Program pembelajaran yang dimaksud adalah program khusus belajar dari rumah bagi anak usia dini (5-6 tahun).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumus masalah di atas adalah, bagaimana tingkat kemandirian anak usia dini pada masa pandemi COVID-19.

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia dini pada masa pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap penyempurnaan praktik pendidikan sebagai berikut.

- a. Membantu peneliti untuk mengetahui program belajar dirumah dalam rangka membina kemandirian anak usia dini, yang akan menjadi bidang garapan peneliti.
- b. Membantu guru-guru untuk mengetahui program belajar dirumah dalam rangka membina kemandirian anak usia dini sehingga peneliti ini dapat menjadikan masukan bagi penyempurnaan praktik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Menurut Komaruddin (2001:53) yang dikutip oleh Yuni Septiani dkk, pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam (Septiani, 2020) Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.¹³

Kata analisis sendiri diadaptasi dari bahasa Inggris “*analysis*” yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno “*ἀνάλυσις*” (dibaca *Analusis*). Kata *Analusis* terdiri dari dua suku kata, yaitu “*ana*” yang artinya kembali, dan “*luein*” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Kemudian kata tersebut juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu hal menjadi bagian-bagian atau komponen tertentu sehingga bisa diketahui ciri atau tanda pada setiap bagian, hubungan antar bagian satu sama lain, dan juga fungsi dari masing-masing bagian.¹⁴

Pengertian analisis yaitu penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai

¹³ Yuni Septiani, Dkk, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Sevqual*”, *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol. 3 No. 1, Juni 2020, h. 133

¹⁴ Dosen Pendidikan 2, *Pengertian Analisis*, artikel dikutip dari: <https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/>, Tanggal 10 September 2021 Pukul 15.48

macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan. Kata Analisis sendiri berasal dari kata analisa, dimana penggunaan pada kata ini mempunyai arti kata yang berbeda tergantung bagaimana kita meletakkan kata ini. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- 2) Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan
- 3) Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- 4) Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- 5) Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.¹⁵

Menurut asal katanya tersebut, analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Jadi secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah

¹⁵Syafnidawaty, *Analisis*, Artikel dikutip dari: <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>
Diakses tanggal 14 September 2021

sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Secara umum, arti dari analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

b. Fungsi dan Tujuan Analisis

Adapun fungsi dari analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu. Yang mana dapat diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan juga keadaan. Analisis akan lebih optimal dipergunakan dalam keadaan kritis serta juga untuk keadaan yang membutuhkan strategi. Karena analisis dapat mengetahui keadaan mengenai lingkungan secara mendetail.
- 2) Analisis mempunyai fungsi untuk dapat mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tersebut.
- 3) Analisis juga bisa diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan juga keadaan.
- 4) Analisis akan lebih optimal untuk dipergunakan dalam keadaan yang kritis serta juga untuk keadaan yang membutuhkan strategi.
- 5) Disebabkan karena analisis bisa mengetahui secara detail mengenai keadaan di lingkungan saat ini.¹⁶

Selain fungsi di atas, tujuan dari analisis adalah sebagai berikut:

- 1) mengumpulkan data yang kemudian dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis. Biasanya akan digunakan dalam menyelesaikan krisis atau juga konflik, atau dapat saja hanya digunakan sebagai arsip. Analisis di dalam bidang pendidikan digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dalam berbagai subjek keilmuan

¹⁶Syafnidawaty, *Analisis ...*

- 2) Digunakan untuk menyelesaikan krisis, konflik atau dapat saja digunakan sebagai arsip.
- 3) Di dalam bidang pendidikan analisis ini digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dalam berbagai subjek keilmuan.¹⁷

Dilihat dari beberapa deffeniisi tentang analisis ygn telah di uraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa analisis menurut Putra memiliki sedikitnya tiga fungsi dan tujuan utama. Namun secara spesifik, hal ini akan tergantung bagaimana proses penggunaan metode analisis. Secara umum, berikut fungsi dan tujuannya.

- 1) Analisis berfungsi untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil yang diketahui hubungan-hubungannya. Kemudian uraian komponen tersebut dapat lebih mudah dipahami, baik setiap bagiannya maupun secara keseluruhan.
- 2) Analisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Pemahaman tersebut nantinya dapat dijelaskan kepada publik. Sehingga publik mendapatkan informasi bermanfaat dari analisis tersebut.
- 3) Analisis juga memiliki fungsi dan tujuan untuk menentukan keputusan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pengambilan keputusan berdasarkan dugaan, teori, atau prediksi dari sesuatu yang sebelumnya telah dipahami dengan metode analisis.¹⁸

c. Langkah-Langkah Analisis

Pemahaman mendalam tentang suatu hal tak mungkin bisa diperoleh dengan cara mudah. Oleh karena itu, analisis akan membutuhkan langkah-langkah sistematis dalam pelaksanaannya. Penjabaran pada poin-poin di atas telah menjelaskan langkah yang dimaksud secara singkat.

Langkah pertama adalah mengumpulkan data-data penting sesuai topik yang dianalisis. Lalu memeriksa data, mengidentifikasi,

¹⁷Syafnidawaty, *Analisis*, ...

¹⁸ Putra, *Pengertian Analisis: Fungsi, Tujuan dan Jenis-Jenis Analisa*, Artikel di kutip dari: <https://salamadian.com/pengertian-analisis/>, pada tanggal 15 September 2021

dan mencatatnya menurut klasifikasi tertentu. Hasilnya kemudian diuji ulang untuk mencari tahu kualitas, identifikasi, dan pencatatan data.

Selanjutnya, data yang telah teruji disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya berupa tabel atau diagram. Setelah itu, baru bisa diperoleh kesimpulan, teori, atau prediksi yang masih harus diuji kembali agar diketahui tingkat kebenarannya.¹⁹

d. Jenis-Jenis Analisis

Terdapat beberapa jenis analisis yang dapat digunakan. Metode yang diambil oleh tiap-tiap jenis analisis pun juga berbeda. Di bawah ini merupakan beberapa jenis analisis :

1) Analisis Logika

Analisis yang mendasarkan pada suatu prinsip tertentu serta juga berdasarkan pada logika dan juga pembelahan yang jelas antara satu dengan yang lain. Analisis Logika dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Analisis Universal

Analisis Universal adalah pemerincian atau penguraian dari term yang umum ke term-term yang khusus yang bisa menjadikan komponen penyusunnya.

b) Analisis Dikotomi

Analisis Dikotomi adalah penguraian berdasarkan dua kelompok yang saling terpisah, yaitu term yang positif dan term yang negatif. Atau dapat dikatakan bahwa analisis dikotomi ini berdasarkan atas hukum logika (prinsip eksklusivitas) adalah prinsip penyisihan jalan tengah. dengan begitu, analisis ini beranggapan bahwa kemungkinan ini ketiga bukan jalan tengah.

2) Analisis Realis

Analisis yang dalam melakukan proses analisis akan menggunakan urutan benda yakni sebagai dasar pemikiran. Urutan

¹⁹ Putra, *Pengertian Analisis: ...*

benda tersebut didasarkan pada kesatuan atau juga sifat dasar dari benda itu sendiri. Analisis Realis dibagi kedalam dua macam, yaitu:

a) Analisis Aksidental

Analisis Aksidental adalah penguraian berdasarkan sifat-sifat yang menyertai perwujudannya.

b) Analisis Esensial

Analisis Esensial adalah penguraian berdasarkan unsur dasar penyusunnya.²⁰

3) Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Analisis Deskriptif disini yang dimaksud dengan prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitiannya yang didasarkan atas satu variabel penelitian.

Deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Analisis deskriptif ini merupakan metode-metode yang berkaitan dengan peringkasan, pengumpulan dan penyajian satu data, sehingga bisa memberikan informasi yang berguna dan juga matanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis.

4) Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bahkan lebih dan bersifat kuantitatif.

Pada dasarnya penelitian korelasional melibatkan perhitungan korelasi antara variabel yang kompleks dengan variabel lain yang sudah dianggap mempunyai hubungan (variabel prediktor).

²⁰Syafnidawaty, *Analisis, ...*

5) Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu bisa fokus penelitian dan sesuai dengan fakta dilapangan sebagaimana jenis metode penelitian data kualitatif tersebut. Selain itu juga landasan teori bisa bermanfaat untuk memberikan gambaran yang umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

6) Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena dan hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan modal yang matematis, teori dan hipotensi yang berkaitan dengan fenomena alam.

7) Analisis Wacana

Analisis wacana adalah analisis isinya yang lebih bersifat kualitatif dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis yang isi kuantitatifnya yang selama ini banyak digunakan oleh para peneliti.

Jika pada analisis kuantitatif, pertanyaan lebih ditekankan untuk menjawab (apa) dari pesan atau teks komunikasi, pada analisis wacana lebih fokus untuk melihat pada (bagaimana), adalah bagaimana isi teks berita tersebut dan bagaimana pesan itu disampaikan.²¹

8) Analisis Framing

Analisis Framing adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitanya (kelompok, aktor, atau apa saja)

²¹Syafnidawaty, *Analisis, ...*

yang dikonstruksi oleh media. Analisis Framing memiliki dua konsep yaitu konsep psikologis dan konsep sosiologis.

Konsep psikologis lebih menekankan pada bagaimana seorang memproses informasi pada dirinya, sedangkan konsep sosiologis adalah lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas

9) Analisis Korelasional

Analisis Korelasional adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bahkan bisa lebih. Analisis korelasional, hubungan, asosiasi dapat dikatakan pengembangan dari analisis deskriptif, kalau penelitian deskriptif kita mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya, menyusunnya dengan sistematis.

10) Analisis Isi

Analisis isi adalah berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan kedalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal atau non verbal.

11) Analisis Kausalitas

Kausalitas juga bersifat menemukan keterkaitan. Namun jenis analisis satu ini lebih mengkhususkan pencarian informasi tentang bagaimana hubungan antara setiap tema dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya.²²

2. Kemandirian Anak di Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian anak usia dini dapat di artikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, khususnya orangtuanya.²³

²²Syafnidawaty, *Analisis, ...*

²³Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan orang tua & guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan anak usia dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 28

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuap sendiri, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawa saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka belajar di kelas tanpa ditemani orangtua, dan mau berbagi bekal/jajan kepada temannya saat bermain.²⁴

Kemandirian merupakan salah satu bentuk dari karakter seseorang. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.²⁵

Kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.²⁶

Kemandirian merupakan kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Selain itu, anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Dengan

²⁴Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakteristik Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar- Media, 2013), hlm. 31

²⁵ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012), h. 32

²⁶ Syamsu Yusuf dikutip dalam buku Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2017), h. 35

mengacu kepada definisi tersebut, terdapat ada 8 unsur yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, yaitu antara lain²⁷:

- 1) Kemampuan untuk menentukan pilihan
- 2) Berani memutuskan atas pilihannya sendiri
- 3) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- 4) Percaya diri
- 5) Mengarahkan diri
- 6) Mengembangkan diri
- 7) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 8) Berani mengambil resiko atas pilihannya

Unsur – unsur atau indikator kemandirian anak usia dini di atas, tentu berbeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa. Bagi anak usia dini, kemandirian sifatnya masih dalam taraf yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dalam upaya mendorong tumbuhnya kemandirian anak usia dini, Bacharuddin Musthafa, menyarankan agar orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks persekolahan atau taman kanak – kanak melalui aspirasi dan kemauan anak perlu didengar dan diakomodasi. Lingkungan keluarga dirumah, menuntut orang tua untuk lebih teliti dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama terhadap anak setiap kali anak dihadapkan pada pembuatan keputusan – keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi keputusan yang diambilnya.

b. Aspek dan Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya

²⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Din*. h. 36

tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain, biasanya pada orang tuanya. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggu oleh orang tuanya baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain, kemana-mana harus ditemani orang tua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandirian, yang berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih tampak, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya.

Anak mandiri itu adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus. Artinya dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya. Pada aspek motivasi, anak yang mandiri, biasanya ditandai dengan kemauannya yang keras, tidak cepat putus asa, bahkan tidak cepat bosan sebelum mampu mengetahui dan mencapai sesuatu yang dicarinya. Sementara pada aspek kognitif, anak telah memiliki banyak pengetahuan dan perbendaharaan kata atau kalimat yang diutarakannya. Anak melalui pengetahuan dan perbendaharaan kata tersebut maka akan terbentuk sikap mandiri dan keberanian yang tinggi baik sikap maupun perbuatannya, maupun dalam menetapkan keputusan yang diambilnya.²⁸

Aspek kemandirian anak menurut Brewer (dalam Utami, dkk) kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh aspek, yaitu:

- 1) Kemandirian fisik,
- 2) Percaya diri,
- 3) Bertanggung jawab,
- 4) Disiplin,
- 5) Pandai bergaul,
- 6) Saling berbagi,

²⁸ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Pt Bumi Aksara: Jakarta, 2017), h. 37

7) Mengendalikan emosi.²⁹

Selanjutnya, Yamin dan Jamilah Sabri Sanan mempertegas ciri anak usia dini yang memiliki kemandirian adalah anak dapat yang memiliki ciri-ciri:

- 1) Dapat melakukan aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa;
- 2) Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya;
- 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, dan
- 4) Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.³⁰

Menurut Wiyani kemandirian pada anak usia dini ditandai/ ciri-ciri kemandirian anak termasuk juga pada anak termasuk juga pada anak usia dini sebagai berikut:³¹

1) Kepercayaan pada diri sendiri.

Anak yang memiliki kepercayaan diri sendiri memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu sesuai yang dipilihnya sendiri. Rasa percaya diri, atau dalam kalangan anak muda biasa disebut dengan istilah 'PD' ini sengaja ditempatkan sebagai ciri pertama dari sifat kemandirian anak. Oleh Karena itu, memang rasa percaya diri ini memegang peran penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan bertingkah laku atau dalam beraktivitas sehari-hari.

Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan

²⁹ Tri Wulan Putri Utami, dkk, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 153

³⁰ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 63

³¹ Novan Ardy Wiyani. *Bina ...*, h. 37

kehendaknya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap kosekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri sangat terkait dengan kemandirian anak. Dalam kasus tertentu, anak yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat menutupi kekurangan dan kebodohan yang melekat pada dirinya. Untuk itu, dalam berbagai kesempatan sikap percaya diri perlu ditanamkan dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini ini.

2) Motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Motivasi intrinsic biasanya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, walaupun kedua motivasi ini kadang berkurang, tetapi kadang juga bertambah. Kekuatan yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Keingin tahuan seseorang yang murni merupakan salah satu contoh motivasi intrinsic dengan adanya keingintahuan yang mendalam ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang memungkinkan ia memperoleh apa yang dicita-citakannya.

3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

Anak yang mandiri memiliki kemampuan dan berani dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai, dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya.

4) Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada usia dini merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak

ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal – hal baru yang semula dia belum tau dan selalu ingin mencoba hal – hal yang baru.

- 5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Didalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi, tetapi tentu saja bagi anak taman kanak – kanak tanggung jawab pada taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dan senang hati mengganti dengan alat mainan yang lain yang diinginkannya.

- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak yang mandiri akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan sekolah (taman kanak-kanak) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Hal ini, sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan ditaman kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

- 7) Tidak ketergantungan kepada orang lain.

Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri, tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, baru anak meminta bantuan orang lain.

Misalnya, mengambil alat mainan yang berada ditempat yang tidak terjangkau oleh anak.

c. Faktor Yang Mendorong Tumbuhnya Kemandirian Anak

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Dalam riset terbaru mengenai perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dengan orang tua ditemukan bahwa anak merasa aman maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain, serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru.

Pada usia anak mencapai dua sampai tiga tahun, tugas utama perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia sekitar dua sampai tiga tahun akan menimbulkan terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal.³²

Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orang tua. Sementara faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Faktor eksternal, faktor yang mendukung dari luar diri anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu.³³

³² Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam membentuk Kemandirian & Kedisiplina Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 35

³³Ibid, h.37

d. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian belajar dapat diukur dengan indikator-indikator. Indikator merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Menurut Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, (dalam Utami, dkk) mengungkapkan bahwa setidaknya ada sembilan indikator kemandirian anak usia dini, yaitu serangkaian kegiatan mencerminkan kemampuan anak secara fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mampu mengendalikan emosi.³⁴

Berdasarkan pendapat Yamin dan Sanan tersebut di atas, dan juga merujuk berdasarkan aspek dan ciri-ciri kemandirian anak usia dini itu sendiri, sehingga dapat dijabarkan indikator dalam penelitian ini mengenai kemandirian anak, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Indikator Kemandirian Anak Usia Dini³⁵

Variabel	Indikator	Sub indikator
	Kemampuan fisik	a. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri b. Anak mampu makan bekal sendiri.
	Percaya diri	1. Anak berani mengemukakan pendapat di hadapan guru ataupun orang tuanya 2. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri.
	Bertanggung	1. Anak mampu merapikan

³⁴ Tri Wulan Putri Utami, dkk, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 153

³⁵ Utami, dkk, "Studi ..., hlm. 153

Kemandirian anak usia dini (5-6 tahun)	jawab	mainannya sendiri setelah dimainkan 2. Anak mampu merapikan buku sendiri setelah digunakan
	Disiplin	1. Anak datang ke sekolah tepat waktu 2. Anak mampu meletakkan sepatu ke dalam rak sesuai tempatnya
	Pandai bergaul	1. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain 2. Anak senang membantu temannya.
	Saling berbagi	1. Anak senang berbagi makanan dengan temannya 2. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya.
	Mengendalikan emosi	1. Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tua 2. Anak mampu menguji kesabarannya dengan cara mengantri mencuci tangan

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kedepannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu,

kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi sangat penting sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini.³⁶

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.³⁷

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1 – 5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0 – 1 tahun, usia dini berusia 1 – 5 tahun, masa kanak – kanak akhir berusia 6 – 12 tahun.³⁸

Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seseorang, Seorang anak dalam rentang usia 0 sampai 8 tahunan adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya atau sering disebut dalam dunia pendidikan dengan “*golden age*”. Disinilah letak dasar pendidikan yang harus disentuh pada anak-anak, sebagai respon positif terhadap pembentukan karakter anak tersebut.³⁹

Anak usia dini mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, *bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga disbanding usia-usia*

³⁶Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 11

³⁷Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Bumi Aksara:Jakarta, 2017) , h. 1

³⁸Bacharuddin Mustafa, dikutip dalam buku Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Bumi Aksara:Jakarta, 2017) , h. 1

³⁹Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2019), h. 1

selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁴⁰

Anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, fisik dan motorik.⁴¹

Ada beberapa alasan mengapa para orang tua dan para guru PAUD harus mempelajari perkembangan anak usia dini. Berikut ini alasan-alasan diutarakan oleh Janet Black dkk. (1992). *Pertama*, pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini dapat memberikan pengertian dan pemahaman pada diri sendiri (*self-understanding*). *Kedua*, pengetahuan tentang tumbuh-kembang bagi orang tua, para guru, dan para profesional dapat membantu anak untuk memberi layanan edukasi secara optimal. *Ketiga*, adanya upaya para ahli mempelajari tumbuh-kembang anak usia dini untuk belajar terus menerus (*is an on going process*).⁴²

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda – beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri – sendiri. Misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bahasa, dan olah raga. Maka dari itu dapat

⁴⁰Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar Paud*. (Gava Media:Yogyakarta, 2016), h. 98

⁴¹Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2014), h.22

⁴²Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.47

disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun yang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat atau dapat dikatakan sebagai the golden age (usia emas).

b. Karakteristik Anak usia Dini

Penanaman nilai karakter merupakan proses pendidikan karakter yang seharusnya dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak sedini mungkin. Pendidikan karakter membelajarkan anak untuk melakukan perbuatan dan pembiasaan diri berbuat kebajikan. Di era sekarang ini pendidikan karakter menjadi sangat penting karena selama ini terindikasi bahwa banyaknya anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji.⁴³

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai the golden age (usia emas), yaitu usia sangat berharga dibandingkan usia – usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.⁴⁴

Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Berpikir simbolik (symbolic thought), yaitu kemampuan anak untuk mempersentasikan objek, tindakan, dan peristiwa–peristiwa secara mental atau simbolik.
- 2) Egosentrisme, yaitu pengfokusan perhatian dan kekonkretan.
- 3) Nalar, yaitu anak pada usia sekitar 3 – 5 tahun dan sering bernalar dari hal – hal yang khusus ke hal – hal yang lebih khusus lagi.
- 4) Perolehan konsep yaitu anak mengorganisasikan informasi menjadi konsep berdasarkan atribut – atribut yang mendefinisikan suatu objek atau ide dan juga mendeskripsikan konsep tersebut berdasarkan tampilan dan tindakannya.

⁴³Husnul Bahri, *Pendidikan ...*, h. 6

⁴⁴Ahmad susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. h. 5

- 5) Klasifikasi yaitu anak pada usia 3 – 5 tahun dengan menunjukkan minat yang meningkat terhadap penjumlahan dan kualitas, serta aktivitas mencocokkan dan mengklasifikasikan yang lebih kompleks.
- 6) Kemampuan memproses informasi, yaitu pada usia dini perhatian dan memori anak belum sepenuhnya berkembang sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk bernalar dan memecahkan masalah.
- 7) Kognisi social yaitu interaksi social memainkan peran penting dalam perkembangan kognisi anak.
- 8) Kreativitas yaitu belahan otak anak (yang sangat berkaitan dengan imajinasi dan kreativitas). Kreativitas merupakan cara berpikir dan belajar yang sangat dominan pada masa usia dini, khususnya pada usia sekitar dua tahun pertama. Hal ini berarti anak berpikir kreatif merupakan sesuatu yang sangat potensial untuk berkembang pada sekitar usia tersebut, yang didukung oleh orang tua dan pendidik lainnya dalam menyediakan lingkungan, serta perlakuan pendidikan yang tepat bagi anak.

Setiap jenjang pendidikan secara pasti memiliki karakteristik program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Program pendidikan tersebut tentunya dirumuskan sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna mempersiapkan jenjang pendidikan berikutnya disamping membekali peserta didik memiliki kedewasaan, berakhlak mulia, bersemangat dalam belajar serta berprestasi sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.⁴⁵

c. Indikator Anak Usia Dini

Adapun indikator Anak Usia Dini sebagai berikut:

⁴⁵Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: kalimedia,2017), h.85

Tabel 2.4
Indikator Anak Usia Dini

Variabel	Indikator
Anak Usia Dini 5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal ciptaan tuhan 2. Menyebutkan ciptaan-ciptaan tuhan 3. Meminta tolong dengan baik 4. Bersikap ramah 5. Membedakan perbuatan benar dan salah 6. Mau memuji teman/orang lain 7. Berani bertanya dan menjawab 8. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu 9. Mengekspresikan perasaan (misal: marah, sedih, gembira, kaget dll) 10. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya, menurut warna, bentuk, ukuran dan jenis dll.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Corona Virus Disease atau bisa disebut dengan Covid-19 merupakan sindrom pernapasan akut berat coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, letih dan lesu.

Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri Covid-19 pertama kali di laporkan pada Senin 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Dalam keterangannya dijelaskan bahwa terdapat 2 warga Depok teridentifikasi positif Covid-19 setelah diduga

berkontak langsung dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia (<https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>). Kemudian pada tanggal 12 Maret 2020 WHO menetapkan Corona Virus sebagai wabah pandemik.

Corona virus merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta, selain itu terdapat jenis yang dapat menginfeksi manusia. Virus ini dapat bertahan hidup di udara selama 3 jam. Bertahan pada benda mati seperti plastik dan stainless steel selama lebih dari 72 jam, tembaga 4 jam serta 24 jam pada benda seperti kardus.⁴⁶

Penyebaran Covid-19 melalui manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama. Individu yang melakukan kontak langsung secara fisik tanpa alat proteksi, berada dalam satu lingkungan (misal: kantor, kelas, rumah) atau bercakap-cakap dengan radius 1 meter dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Perjalanan penyakit dimuali dengan masa inkubasi yang lamanya sekitar 3-14 hari. Sampai pada saat ini belum ditemukan obat yang terbukti meyakinkan teruji secara klinis yang dapat mengobati infeksi yang diakibatkan Corona Virus ini.

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan fenomena yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek terdapat kehidupan manusia.

⁴⁶ Adityo Susilo, dkk. "Tinjauan literature Terkini Virus Corona Disease 2019: Review Of Current Literature", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7 No. 1, Maret 2020, hlm. 46

Langkah pencegahan menjadi solusi terbaik yang dapat diambil pada saat ini. COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar.⁴⁷ Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah dengan melakukan proteksi dasar, hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) antara lain:

- a. Cuci tangan dengan alcohol atau sabun dan air,
- b. Menjaga jarak dengan orang lain khususnya yang memiliki gejala batuk atau bersin.
- c. Melakukan etika batuk dan bersin dengan menutupnya menggunakan siku, gunakan masker, menjaga pola hidup, makan makanan yang bergizi seimbang dan rajin berolahraga guna menjaga imun tubuh.

Oleh karena hal tersebut, maka pemerintah melakukan beberapakali *lockdown* di beberapa daerah guna membatasi pergerakan manusia dari tempat yang terdampak pandemi agar tidak menyebar ke daerah-daerah yang belum terdampak pandemi covid-19 ini, yang mana hal tersebut akan berdampak juga terhadap kegiatan ataupun aktivitas masyarakat termasuk juga perkembangan anak usia dini yang salah satunya aspek kemandirian anak usia dini itu sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

1. Kajian hasil penelitian kedua, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bonding orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro. Besaran pengaruh yang dihasilkan oleh bonding orang tua dalam aspek closeness menghasilkan kemandirian dalam aspek Self Direction. Closeness memiliki hubungan dengan dependence dimana anak memiliki

⁴⁷ Adityo Susilo, dkk. *Tinjauan ...*, h. 60

ketergantungan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga anak termasuk kedalam aspek tidak mandiri. Aspek tidak mandiri ini dilihat melalui item observasi kemandirian bahwa anak tidak mandiri dalam bidag akademik, namun dalam fisik motorik atau pun kemampuan anak dalam menentukan apa yang mereka inginkan sudah mulai terbentuk atau dapat dikatakan baik, hal ini sesuai dengan tahap *Self Direction*.⁴⁸

2. Junal skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (Petani Dan Karyawan Pabrik)”, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari jenis pekerjaan ayah (petani dan karyawan pabrik).⁴⁹

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Leny Vernita dan DKK	Pengaruh bonding orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro.	Besaran pengaruh yang dihasilkan oleh bonding orang tua dalam aspek closeness menghasilkan kemandirian dalam aspek Self Closeness memiliki hubungan dengan dependence dimana anak	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup penelitian yaitu, tentang meningkatkan kemandirian anak. • Jenis penelitian adalah eksperimen kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meakukan aspek Cosness dan aspek Self Direction. • Lokasi penelitian terdhulu adalah di TK

⁴⁸ Leny Vernita, dkk, *Pengaruh Bonding Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun*. (Jurnal: FKIP Universitas Lampung,tt)

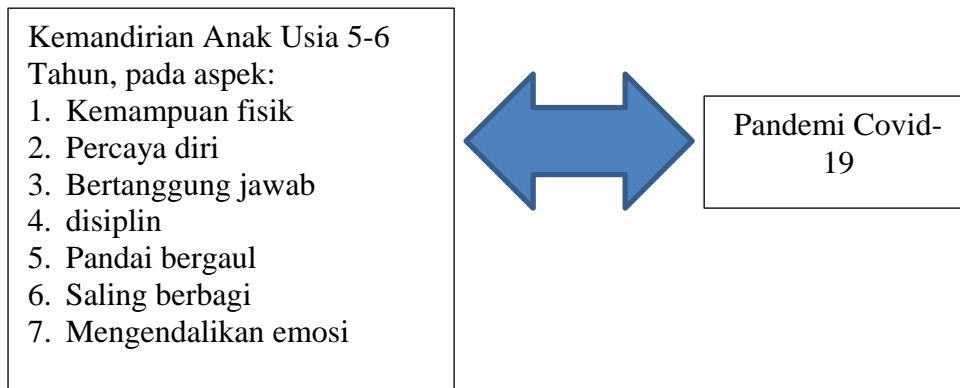
⁴⁹ Nur Hasanah. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah(Petani Dan Karyawan Pabrik) Di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo*. (Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2015), h.8

			memiliki ketergantungan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga anak termasuk kedalam aspek tidak mandiri.		PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro.
2.	Nur Hasanah	Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (Petani Dan Karyawan Pabrik).	Tidak terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari jenis pekerjaan ayah (petani dan karyawan pabrik).	<ul style="list-style-type: none"> • Cara meningkatkan kemandirian anak usia dini 5-6 tahun. • Jenis penelitian adalah kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan signifikan antara kemandirian anak usia 5-6 tahun yang ditinjau dari jenis pekerjaan ayah (petani dan karyawan pabrik). • Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Desa Kabupaten Wonosobo

					Kelurahan Bener.
--	--	--	--	--	---------------------

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Anak prasekolah yang seharusnya mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiriannya melalui stimulasi yang tepat dari guru, orang tua, dan lingkungannya dapat terganggu karena kurangnya stimulus yang diberikan.

Kenyataan pada saat ini, akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah menyebabkan anak-anak harus seharian penuh beraktivitas di rumah dengan ataupun tanpa pengawasan yang baik oleh orang tua. Dan tidak jarang lebih manja dari pada anak yang diasuh di luar rumah atau di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁰

Sehubungan dengan penelitian ini bertujuan ingin mengukur tingkat kemandirian anak yang masih berusia usia dini (usia antara 5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, maka peneliti memilih pendekatan kuantitatif, karena pada dasarnya semua aspek perkembangan dapat diukur dan diolah menggunakan teknik analisis statistik.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ada beberapa metode dalam penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental, diantaranya: deskriptif, survei, ekspos fakto, komparatif, korelasi dan penelitian tindakan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.⁵¹ Penelitian ini mendiskripsikan kemandirian anak yang masih berusia usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan pada PAUD yang ada di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari setelah terbitnya SK Penelitian.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2

⁵¹Nana Syaodih USkmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 53

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵²populasi juga bisa dikatakan seluruh jumlah dari aspek yang akan diteliti oleh seseorang peneliti. Misalnya 1000 orang dikatakan sebagai populasi karena terkait dalam suatu penelitian. Kemudian pada pendapat lain mengatakan bahwa secara harfiah pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang berusia antara 5-6 tahun di PAUD yang ada di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yakni sebanyak 7 PAUD dengan jumlah siswa sebanyak 243 orang, dimana rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama PAUD	Jumlah Anak Didik Kelompok Usia 5-6 Tahun
1.	PAUD Harapan Bangsa	30
2.	TK Insan Amalia	28
3.	TK Islam Bakti 1	36
4.	TK Negeri 8 Bengkulu Selatan	56
5.	TK Negeri 9 Bengkulu Selatan	50
6.	PAUD Nur Rahma	25
7.	TK Pelita Hati	18
	Jumlah	243

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁵³ Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil keseluruhan, akan tetapi apabila subjeknya lebih dari seratus orang maka lebih baik diambil sekitar 10-15%

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), h. 173

⁵³Ibid, hal. 174

atau 20-25%.⁵⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama PAUD	Jumlah Anak Didik Kelompok Usia 5-6 Tahun	Sampel (10%)
1.	PAUD Harapan Bangsa	30	3
2.	TK Insan Amalia	28	3
3.	TK Islam Bakti 1	36	4
4.	TK Negeri 8 Bengkulu Selatan	56	6
5.	TK Negeri 9 Bengkulu Selatan	50	5
6.	PAUD Nur Rahma	25	3
7.	TK Pelita Hati	18	2
	Jumlah	243	26

Dari tabel di atas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 orang anak usia dini yang berusia antara 5 – 6 tahun.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki.⁵⁵ Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemandirian anak berusia dini (5 – 6 tahun) pada saat pandemi covid 19 di PAUD se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 174

⁵⁵ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 39

kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶ Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan kepercayaan diri melalui kemandirian anak.

berikut kisi-kisi Observasi

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Penilaian Kemandirian Anak

Aspek/ Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
Kemampuan fisik	1. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri 2. Anak mampu makan bekal sendiri.				
Percaya diri	1. Anak berani mengemukakan pendapat di hadapan guru ataupun orang tuanya 2. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri.				
Bertanggung jawab	1. Anak mampu merapikan mainannya sendiri setelah dimainkan 2. Anak mampu merapikan buku sendiri setelah digunakan				
Disiplin	1. Anak datang ke sekolah tepat waktu 2. Anak mampu meletakkan sepatu ke dalam rak sesuai tempatnya				
Pandai bergaul	1. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain 2. Anak senang membantu temannya.				
Saling berbagi	1. Anak senang berbagi makanan dengan temannya 2. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya.				
Mengendalikan emosi	1. Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tua 2. Anak mampu mnguji kesabarannya dengan cara mengantri mencuci tangan				

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang (1)
- MB : Mulai Berkembang (2)

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2010), hlm. 220

- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)
- BSB : Berkembang Sangat baik (4)

b) Dokumentasi

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Kemudian setelah itu peneliti menentukan skala yang akan digunakan pada instrumen.

Dalam penelitian ini, instrumen atau alat pengumpulan data adalah dengan lembar observasi dan Chek List penilaian kemandirian pada anak usia dini meliputi beberapa indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Kemandirian Anak

Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
Kemampuan fisik	1. Anak mampu memakai dan melepas sepatu sendiri	1	2
	2. Anak mampu makan sendiri	2	
Percaya diri	1. Anak berani mengemukakan pendapat di hadapan guru ataupun orang tuanya	3,4	2
	2. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri		

Bertanggung jawab	1. Anak mampu merapikan mainannya sendiri setelah dimainkan 2. Anak mampu merapikan buku sendiri setelah digunakan	5,6	2
Disiplin	1. Anak datang ke sekolah tepat waktu 2. Anak mampu meletakkan sepatu ke dalam rak sesuai tempatnya	7,8	2
Pandai bergaul	1. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain 2. Anak senang membantu temannya.	9,10	2
Saling berbagi	1. Anak senang berbagi makanan dengan temannya 2. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya.	11,12	2
Mengendalikan emosi	1. Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tua 2. Anak mampu mnguji kesabarannya dengan cara mengantri mencuci tangan	13,14	2

F. Validasi Ahli

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi cek list perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hal itu maka validitas yang digunakan adalah validitas konstruks (contruct validity). Yakni validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaanya.⁵⁷

Untuk mengukur validitas konstruks dapat menggunakan pendapat ahli (judgment experts), yakni setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.⁵⁸

Cara menyelidiki validitas isi alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat suatu “panel” yang terdiri dari ahli. Adapun

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 10, h. 166

⁵⁸ Sugiyono, *Metode ...*, h.352

ahli yang telah memvalidasi instrumen penelitian ini yaitu, Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag dan Ibu Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd. Setelah dilakukan revisi oleh validator maka terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada instrumen penelitian, sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid oleh validator dan dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena hasil data yang telah dianalisis dan diolah tersebut dapat memberikan arti yang berguna bagi pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁹

Penilaian skala kemandirian anak usia dini di masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyak item dilihat dari masing-masing variabel skala kemandirian anak usia dini itu sendiri. Adapun jumlah item dari masing-masing variabel tersebut adalah berjumlah 14 item pernyataan. Widoyo menjelaskan bahwa pemberian skor interval dan skor interval dan klasifikasi hasil penilaian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
2. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 147

3. Jumlah kelas interval = skala jhasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.
4. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / JK$$

Keterangan :

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = Skor terendah ideal dalam skala

JK = Jumlah Frekuensi

Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria interval dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor tertinggi = $4 \times 14 = 56$
2. Skor terendah = $1 \times 14 = 14$
3. Rentang = $56 - 14 = 42$
4. Jarak interval = $42 : 4 = 10,5$ dibulatkan menjadi = 11

Dari keterangan di atas, maka didapatkan kriteria kemandirian anak usia dini dimasa pandemi covid-19, yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria baik, antara 47 – 56.
2. Kriteria cukup, antara 36 – 46
3. Kriteria kurang baik, antara 25 – 35
4. Kriteria tidak baik, antara 14 – 24

Kriteria tersebut jika disesuaikan dalam pendidikan anak usia dini dengan tingkat pencapaian perkembangan maka akan diperoleh tingkatan sebagai berikut:

1. Berkembang Sangat Baik (BSB), antara 47 – 56
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), antara 36 – 46
3. Mulai Berkembang (MB), antara 25 – 35
4. Belum Berkembang (BB), antara 14 – 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Kecamatan Manna adalah salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan propinsi Bengkulu, Indonesia. Kota Manna (kota Kenangan) adalah suatu kota kecil yang merupakan ibu kota dari kabupaten Bengkulu Selatan. Penduduk aslinya adalah suku serawai dan pesisir. terdapat banyak tempat wisata paling Indah dan ramai seperti Pantai pasar Bawah serta banyak pusat perbelanjaan seperti mini market dan pasar, pasar yang terkenal di sini yaitu Pasar Ampera. Banyak sejarah yang tersimpan di kota kecil ini, yaitu terdapatnya kawasan keramat yang dinamakan masyarakat setempat Dusun Tinggi dan terdapat juga yang menyebutnya Sebakas, tempat ini dipercaya masyarakat setempat untuk kota hilang, pada zaman kerajaan dulu, tempat ini menjadi pusat persembunyian dari ancaman para penjajah dan konon dipercaya tempat dahulunya pernah disinggahi oleh Gadja Mada.

Saat ini kecamatan Manna terdiri dari 18 kelurahan/desa yang menempati luas wilayah lebih kurang 3.317 Ha, dimana setiap desa dikepalai oleh kepala desa, untuk lengkapnya dapat dilihat pada lampiran struktur organisasi.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang sejahtera, maju, mandiri dan demokratis berbasis agroindustry dan sumber daya manusia yang tangguh.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas SDM berbasis pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- 2) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, professional dan tanggung jawab
- 3) Mewujudkan masyarakat yang maju, produktif dan memiliki keleluasaan akses terhadap pembangunan
- 4) Mewujudkan peningkatan pembangunan infrastruktur ekonomi, pengembangan kawasan ekonomi baru, dan komoditas unggulan dengan pendekatan agroindustri
- 5) Mewujudkan Kecamatan Manna yang Mandiri Berbasis Agroindustri Terpadu
- 6) Mewujudkan masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal
- 7) Mewujudkan ketentraman dan ketertiban masyarakat Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

3. Jumlah Kelurahan di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan terbagi ke beberapa kelurahan/desa, yakni sebanyak 18 kelurahan sebagai berikut:

- Gunung Kembang
- Gunung Sakti
- Jeranglah Rendah
- Jeranglah Tinggi
- Kayu Kunyit
- Kembang Ayun
- Ketaping
- Kota Padang
- Lubuk Sirih Ilir
- Lubuk Sirih Ulu
- Manggul

- Melao
- Padang Manis
- Padang Pandan
- Tambangan
- Tanjung Besar
- Tanjung Raman
- Terulung

4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang meliputi 18 Kelurahan/desa adalah 13.441 jiwa dengan kepadatan penduduk yaitu 465 jiwa/ Km².

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Manna

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
Pria	5.718	42,4
Wanita	7.723	57,46
Jumlah	13.441	100

Sumber: Profil Kec. Manna B/S Tahun 2020

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Pasar Manna apabila dirinci menurut kategorinya yaitu taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) sekolah menengahkejuruan(SMK), D3, dan S1. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Pasar Manna pada tahun 2019/2020. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Manna

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah (Unit)
1	TK/PAUD	7
2	SD/MI	13
3	SMP/MTs	6
4	SMA/MA/SMK	6
Jumlah		32

Tabel 4.3
Keadaan PAUD/TK Se-Kecamatan Manna

No	Nama PAUD/TK	Jumlah Anak Didik		
		Kelompok Usia 3-4 Tahun (Kelompok A)	Kelompok Usia 5-6 Tahun (Kelompok B)	Total
1.	PAUD Harapan Bangsa	3	30	33
2.	TK Insan Amalia	12	28	40
3.	TK Islam Bakti 1	14	36	50
4.	TK Negeri 8 Bengkulu Selatan	24	56	80
5.	TK Negeri 9 Bengkulu Selatan	22	50	72
6.	PAUD Nur Rahma	7	25	32
7.	TK Pelita Hati	5	18	23
	Jumlah	87	243	330

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan selengkapnya disajikan dalam bagan (terlampir).

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun langkah penelitiannya yaitu peneliti turun kelapangan dalam

rangka melakukan penelitian di PAUD se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, kemudian peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan tertulis. Hasil data penelitian di dapat secara keseluruhan, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi pada akhir pembelajaran supaya dapat dideskripsikan dan dirangkum. Data yang diperoleh dengan kedua cara tersebut akan diolah dan diproses sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian jenis kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada bulan April 2021 sampai dengan Bulan Juni 2021.

Kemandirian anak dapat diketahui melalui tingkah laku anak. Kaitannya dengan kemandirian anak usia dini (usia 5-6 tahun) Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan diukur menggunakan indikator kemandirian. Kemandirian anak dapat diketahui melalui tingkah laku anak. Kaitannya dengan kemandirian anak usia dini (usia 5-6 tahun) Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan diukur menggunakan indikator kemandirian sebagai berikut: kemampuan fisik, memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mampu mengendalikan emosi. Hasil analisis deskriptif data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat berdasarkan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kemampuan Fisik

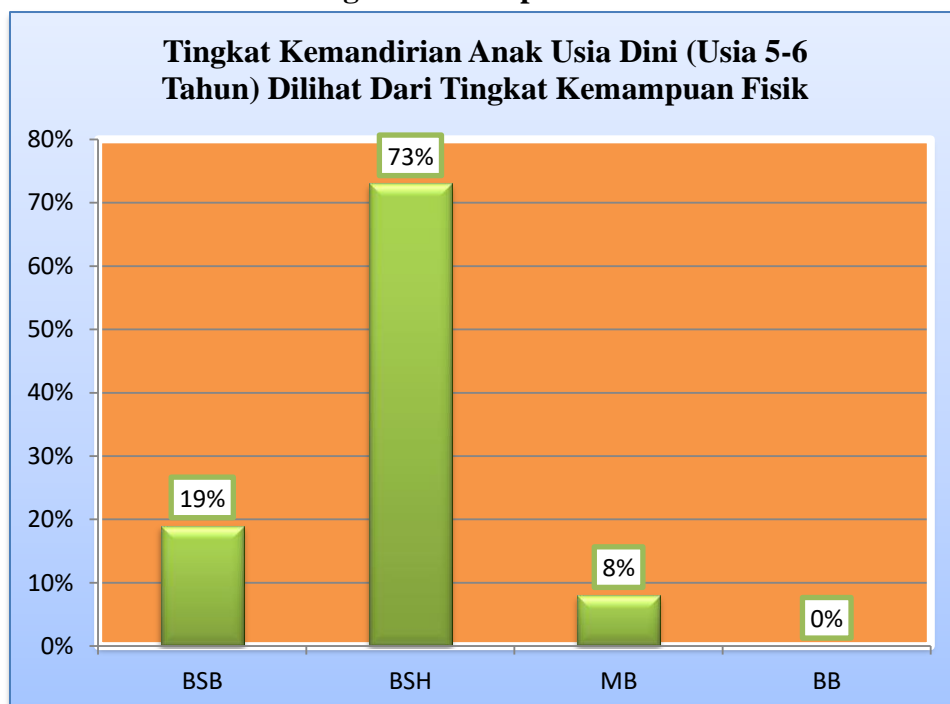
Tingkat kemampuan fisik anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Seluma dapat diketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama kegiatan belajar dari rumah. Perilaku anak tersebut meliputi anak mampu memakai dan melepas sepatu sendiri dan anak mampu makan makanan sendiri. Adapun data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari indikator kemampuan fisik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Fisik Anak

Kategori Tingkat Kemampuan Fisik Anak	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	19%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	19	73%
Mulai Berkembang (MB)	2	8%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Seluma pada saat pandemi covid-19 dilihat dari indikator kemampuan fisik, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak (19%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 19 anak (73%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak (8%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 4.1
Tingkat Kemampuan Fisik



Berdasarkan tabel dan garifk di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anak dilihat dari tingkat kemampuan fisik anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut paling banyak yakni dengan jumlah anak sebanyak 19 orang persentase sebesar 73% dari keseluruhan sampel penelitian.

2. Tingkat Percaya Diri

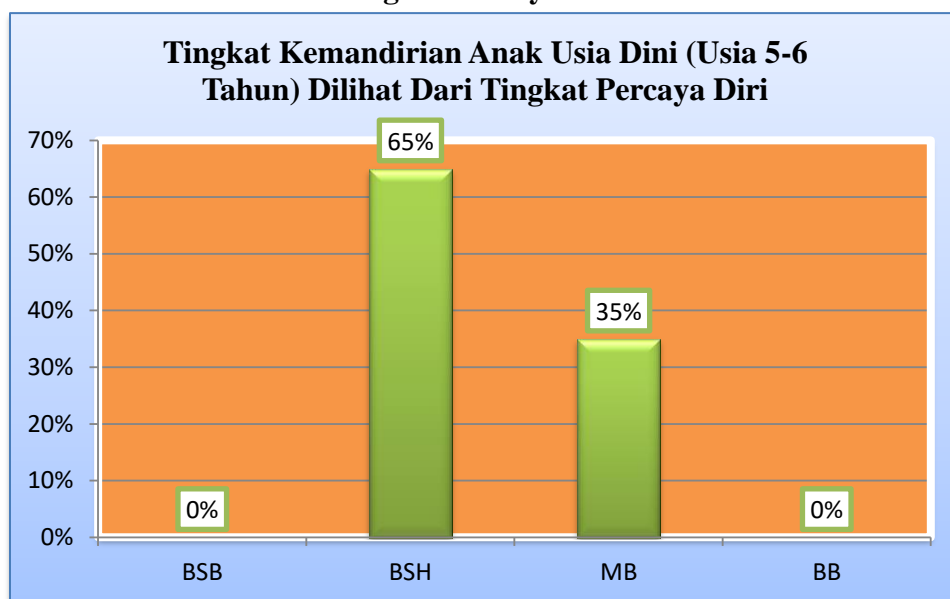
Tingkat percaya diri anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat diketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama kegiatan belajar dari rumah. Perilaku anak tersebut meliputi Anak berani mengemukakan pendapat di depan guru ataupun orang tuanya dan anak Anak mampu mengerjakan tugas sendiri. Adapun data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari indikator percaya diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Percaya Diri

Kategori Tingkat Percaya Diri Anak	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	17	65%
Mulai Berkembang (MB)	9	35%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat percaya diri anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Seluma pada saat pandemi covid-19 dilihat dari indikator percaya diri, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada (0%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 17 anak (65%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 anak (35%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Untuk Jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 4.2
Tingkat Percaya Diri



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat percaya diri anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 17 orang dengan persentase sebesar 65% dari keseluruhan sampel penelitian.

3. Tingkat Tanggung Jawab

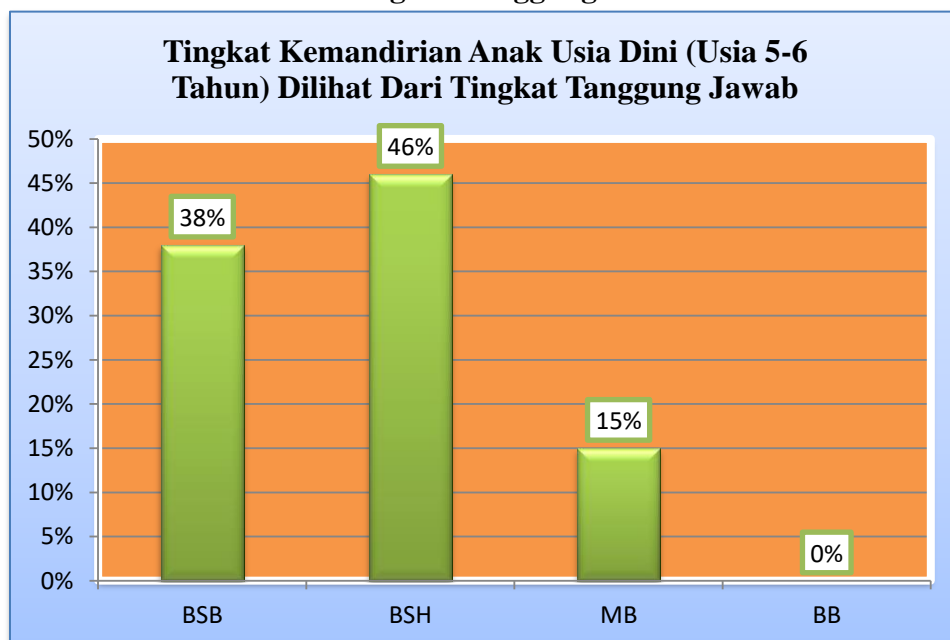
Tingkat tanggung jawab anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat diketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama kegiatan belajar dari rumah. Perilaku anak tersebut meliputi anak mampu merapikan mainannya sendiri setelah dimainkan dan anak mampu merapikan buku sendiri setelah digunakan. Adapun data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari indikator percaya diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggung Jawab

Kategori Tingkat Tanggung Jawab	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	38%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12	46%
Mulai Berkembang (MB)	4	15%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat tanggung jawab anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Seluma pada saat pandemi covid-19 dilihat dari indikator tanggung jawab, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 orang (38%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 anak (46%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak (15%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 4.3
Tingkat Tanggung Jawab



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna

Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat tanggung jawab anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 12 orang anak dengan persentase sebesar 46% dari keseluruhan sampel penelitian.

4. Tingkat Disiplin

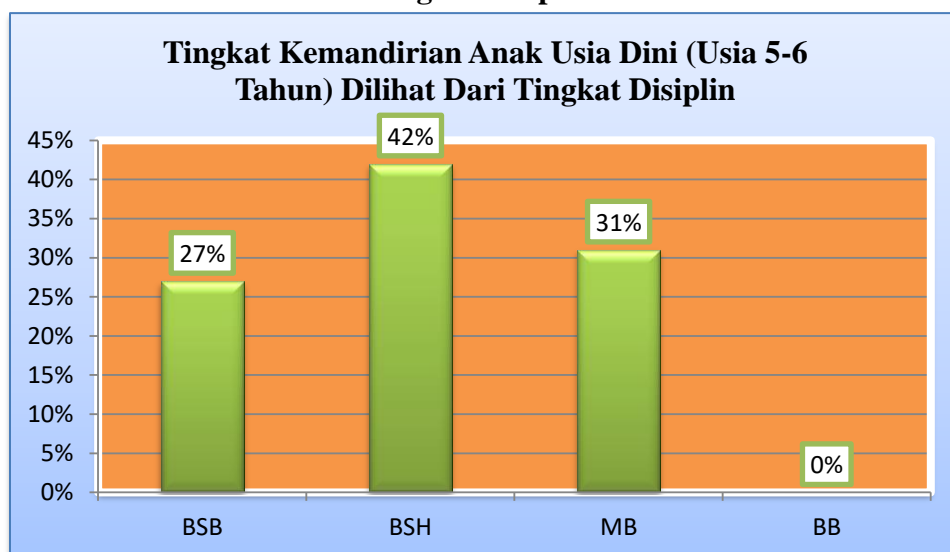
Tingkat disiplin anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat diketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama kegiatan belajar dari rumah. Perilaku anak tersebut meliputi anak datang kesekolah tepat waktu dan anak mampu meletakkan sepatu kedalam rak sesuai dengan tempatnya. Adapun data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari indikator disiplin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tingkat Disiplin

Kategori Tingkat Disiplin Anak	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	27%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	42%
Mulai Berkembang (MB)	8	31%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19 dilihat dari indikator disiplin, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 orang (27%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 anak (42%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 anak (31%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 4.4
Tingkat Disiplin



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat disiplin anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 11 orang anak dengan persentase sebesar 42% dari keseluruhan sampel penelitian.

5. Tingkat Pandai Bergaul

Tingkat pandai bergaul anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat diketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama kegiatan belajar dari rumah. Perilaku anak tersebut meliputi Anak tidak mengganggu temannya saat bermain dan Anak senang membantu temannya. Adapun data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari indikator pandai bergaul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

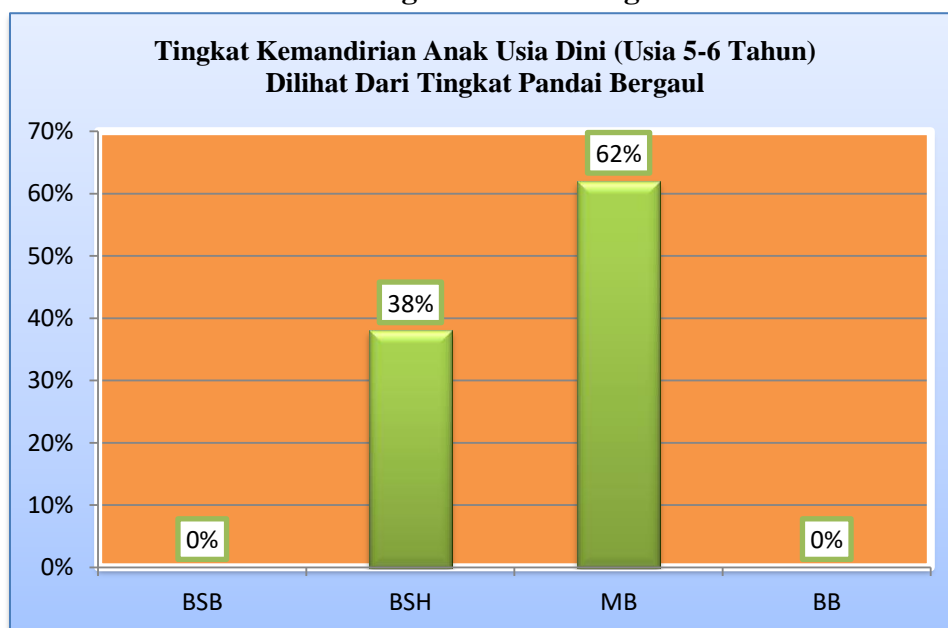
Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tingkat Pandai Bergaul

Kategori Tingkat Pandai Bergaul	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10	38%
Mulai Berkembang (MB)	16	62%

Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat disiplin anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19 dilihat dari indikator tanggung jawab, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada (0%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 anak (38%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16 anak (62%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 4.5
Tingkat Pandai Bergaul



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat pandai bergaul terletak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 16 orang anak dengan persentase sebesar 62% dari keseluruhan sampel penelitian.

6. Tingkat Saling Berbagi

Tingkat saling berbagi anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat diketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama kegiatan belajar dari rumah. Perilaku anak tersebut meliputi Anak senang berbagi makanan dengan temannya dan Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya. Adapun data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari indikator pandai bergaul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

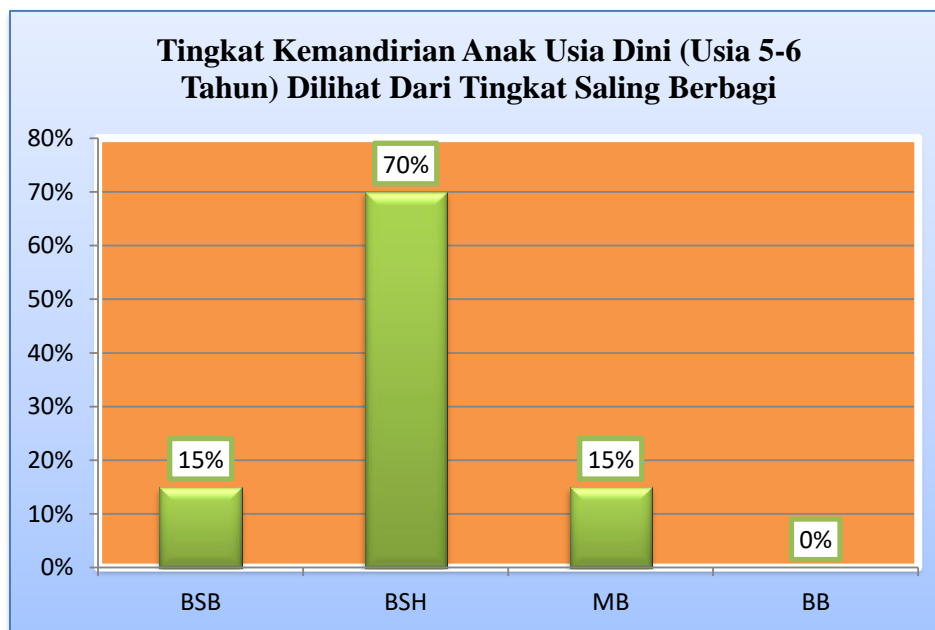
Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Tingkat Saling Berbagi

Kategori Tingkat Saling Berbagi	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	15%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	18	70%
Mulai Berkembang (MB)	4	15%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat saling berbagi anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19 dilihat dari indikator saling berbagi, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang (15%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 18 anak (70%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak (15%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 4.6
Tingkat Saling Berbagi



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat saling berbagi terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 18 orang anak dengan persentase sebesar 70% dari keseluruhan sampel penelitian.

7. Tingkat Mengendalikan Emosi

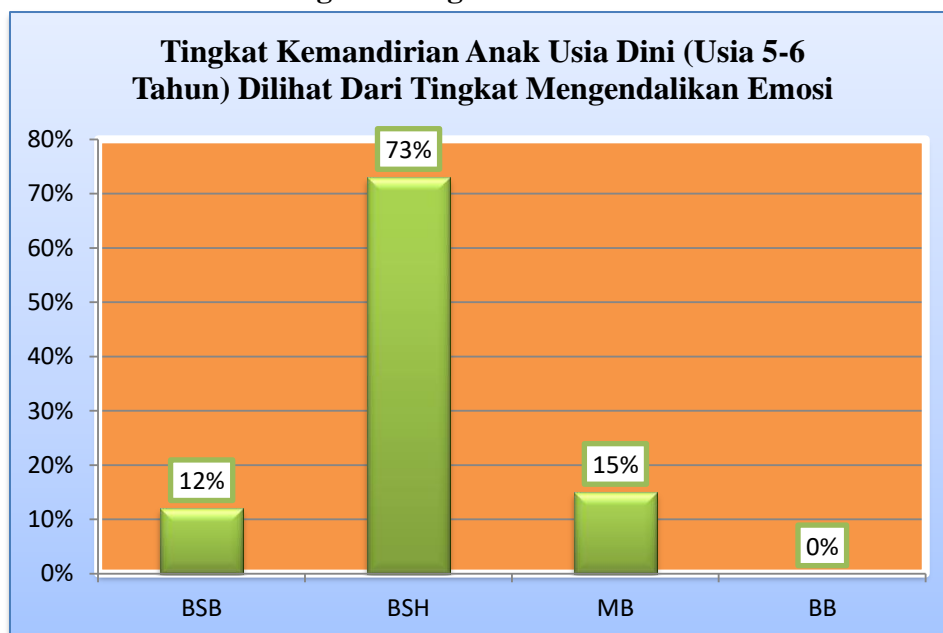
Tingkat mengendalikan emosi pada anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dapat diketahui melalui perilaku yang dilakukan anak selama kegiatan belajar dari rumah. Perilaku anak tersebut meliputi Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tua dan Anak senang membantu temannya. Adapun data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari indikator mengendalikan emosi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Tingkat Mengendalikan Emosi

Kategori Tingkat Mengendalikan Emosi	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	12%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	19	73%
Mulai Berkembang (MB)	4	15%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat mengendalikan emosi pada anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19 dilihat dari indikator mengendalikan emosi, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang (12%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 19 anak (73%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak (15%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 4.7
Tingkat Mengendalikan Emosi



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna

Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat mengendalikan emosi terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut paling banyak yakni 19 orang anak dengan persentase sebesar 73% dari keseluruhan sampel penelitian.

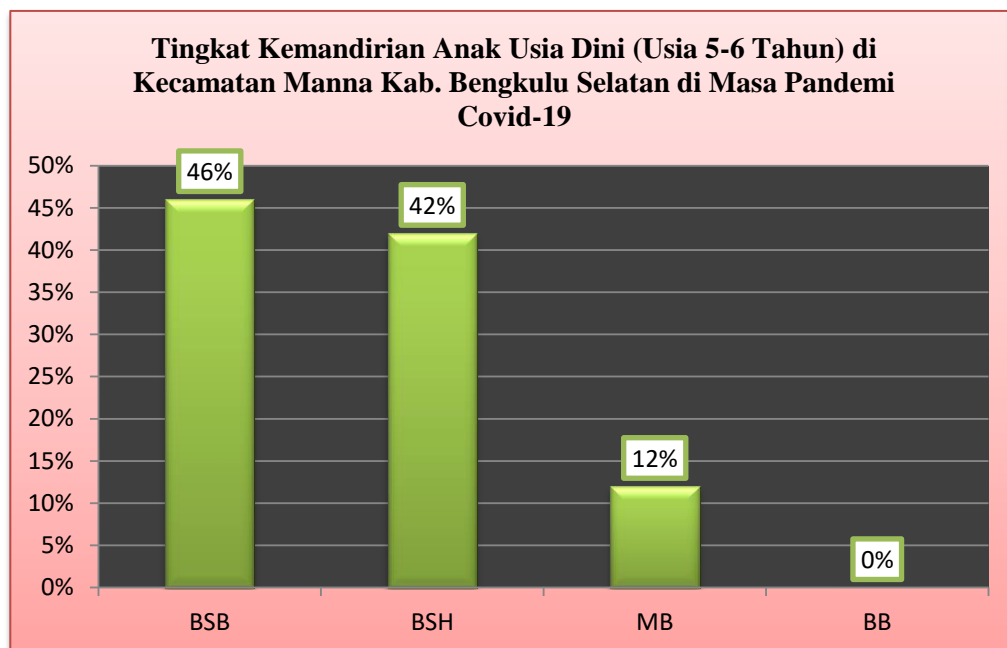
Hasil analisis deskriptif data kemandirian anak usia dini di Kecamatan Manna Kabupaten Manna secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan di Masa Pandemi Covid-19

Kategori Tingkat Kemandiria Anak	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	46%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	42%
Mulai Berkembang (MB)	3	12%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 orang (46%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 anak (42%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak (12%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 4.8
Tingkat Kemandirian Anak



Dari tabel dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak usia dini (usia 5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19 sebesar 46% dan termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan selama terjadinya Pandemi Covid-19 segala aktifitas dilakukan dengan mengikuti aturan dari protokol kesehatan yakni berkegiatan di rumah, yang mana hal tersebut juga tidak ketinggalan segala kegiatan anak-anak usia dini pun demikian⁶⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian anak usia dini (usia 5-6) tahun pada masa Pandemi Covid-19, dimana analisis itu sendiri bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Pemahaman tersebut nantinya dapat dijelaskan kepada publik. Sehingga

⁶⁰ Observasi Penelitian 03 Mei 2021

publik mendapatkan informasi bermanfaat dari analisis tersebut. Analisis juga memiliki fungsi dan tujuan untuk menentukan keputusan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pengambilan keputusan berdasarkan dugaan, teori, atau prediksi dari sesuatu yang sebelumnya telah dipahami dengan metode analisis.⁶¹ Sehingga dapat dianalisis kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini yakni melakukan prosedur-prosedur keterampilan yang merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuap sendiri, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawa saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka belajar di kelas tanpa ditemani orangtua, dan mau berbagi bekal/jajan kepada temannya saat bermain.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di seluruh PAUD yang ada di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, diketahui bahwa tingkat kemandirian anak dilihat dari tingkat kemampuan fisik anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut paling banyak yakni dengan jumlah anak sebanyak 19 orang persentase sebesar 73% dari keseluruhan sampel penelitian.

Pada masa ini, usia 5-6 tahun ini

Tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat percaya diri anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak

⁶¹ Putra, *Pengertian Analisis: Fungsi, Tujuan dan Jenis-Jenis Analisa*, Artikel di kutip dari: <https://salamadian.com/pengertian-analisis/>, pada tanggal 15 September 2021

⁶²Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakteristik Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: Ar- Media, 2013), hlm. 31

yakni 17 orang dengan persentase sebesar 65% dari keseluruhan sampel penelitian.

Selanjutnya, tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat tanggung jawab anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 12 orang anak dengan persentase sebesar 46% dari keseluruhan sampel penelitian. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yusutria dan Febriana, perkembangan kemandirian yang terjadi pada anak usia dini pada usia 5-6 tahun ini, kemampuannya sudah sampai pada tahap mampu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri seperti membersihkan, dan membereskan tempat bermain, menaati aturan kelas, mampu mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan dirinya sendiri tanpa harus disuruh oleh orang tua lagi.⁶³

Tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat disiplin anak terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 11 orang anak dengan persentase sebesar 42% dari keseluruhan sampel penelitian

Tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat pandai bergaul terletak pada kategori Mulai Berkembang (MB) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 16 orang anak dengan persentase sebesar 62% dari keseluruhan sampel penelitian.

Kemandirian anak dilihat dari tingkat bergaul ini menunjukkan kategori tertinggi yakni mulai berkembang. hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Kumar (dalam Danauwiyah dan Dimiyati), bahwa efek pandemi covid-19 ini anak-anak berada di rumah untuk waktu yang cukup

⁶³ Yusutria dan Rina Febriana, "Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2019, hlm. 580

lama, akibat ini banyak anak tidak memiliki akses fisik ke teman, teman sebaya, teman sekolah dan kerabat selama lebih dari dua bulan. Keterbatasan atau tidak adanya kesempatan untuk bermain di luar ruangan dan sosialisasi juga dapat berdampak buruk bagi anak-anak, membuat mereka mudah bosan, marah dan frustrasi, sehingga akses untuk anak bergaul dengan dunia/orang di luar rumah menjadi terbatas.⁶⁴

Selanjutnya untuk tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat saling berbagi terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut dengan jumlah anak paling banyak yakni 18 orang anak dengan persentase sebesar 70% dari keseluruhan sampel penelitian. Sementara itu, tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat dari tingkat mengendalikan emosi terletak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan jumlah anak dan persentase pada kategori tersebut paling banyak yakni 19 orang anak dengan persentase sebesar 73% dari keseluruhan sampel penelitian.

Secara keseluruhan tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 orang (46%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 anak (42%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak (12%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%). Hal ini berarti kemandirian anak usia dini (usia 5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19 sebesar 46% dan termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daviq Chairilisyah, yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa

⁶⁴ Nur Mauliddah Danauwiyah dan Dimiyati, "Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No 2, 17 Juni 2021, hlm. 593

secara umur kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Provinsi Riau berada dalam katagori mulai berkembang.⁶⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandiri itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Wiyani, yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal, faktor yang mendukung dari luar diri anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu.⁶⁶

Hal tersebut sebagaimana yang terungkap dari penelitian yang dilakukan oleh Danauwiyah dan Dimiyati, yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya dukungan yang diberikan orang tua dan keluarga dalam memberikan anak stimulasi yang tepat merupakan peran yang sangat penting pada perkembangan kemandirian anak pada masa pandemi covid-19. Melalui kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan anak di rumah merupakan kegiatan yang menstimulasi perkembangan kemandirian anak. Hal ini terlihat dengan kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi dan mengenakan baju. Kegiatan ini sudah memberikan stimulasi dengan baik terhadap perkembangan kemandirian anak.⁶⁷ Apalagi pada era pandemi covid-19 ini sangat penting untuk anak dapat menjaga kebersihannya seperti cuci tangan yang setiap hari distimulasi orang tua anak. Pembiasaan ini akan menjadikan anak sebagai kebiasaan baik di mana dia akan mencuci tangannya sebelum makan dan setelah beraktivitas di luar rumah.

Hal tersebut di atas sebagaimana yang diungkapkan oleh Adityo SUсило dkk, langkah pencegahan menjadi solusi terbaik yang dapat diambil pada saat ini, karena COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas, oleh karena itu, alternative pencegahan penyebarannya terutama bagi anak-anak yakni pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan

⁶⁵Daviq Chairilsyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2019, hlm 88

⁶⁶Novan Ardy Wiyani. *Bina ...*, h.37

⁶⁷Nur Mauliddah Danauwiyah dan Dimiyati, "Kemandirian...", hlm. 590

dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar.⁶⁸ Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah dengan melakukan proteksi dasar, hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) antara lain:

- a. Cuci tangan dengan alcohol atau sabun dan air,
- b. Menjaga jarak dengan orang lain khususnya yang memiliki gejala batuk atau bersin.
- c. Melakukan etika batuk dan bersin dengan menutupnya menggunakan siku, gunakan masker, menjaga pola hidup, makan makanan yang bergizi seimbang dan rajin berolahraga guna menjaga imun tubuh.

⁶⁸ Adityo Susilo, dkk. *Tinjauan ...*, h. 60

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) di Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada saat pandemi covid-19 sebesar 46% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini terlihat dari hasil analisis data, dimana untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 orang (46%), untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 anak (42%), dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak (12%) sedangkan pada kategori Belum Berkembang tidak ada (0%).

C. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi pemerintah terkait, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi titik tolak untuk mengambil kebijakan tentang sistem pembelajaran ke depannya.
2. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta menambah sarana dan prasarana yang mendukung agar dapat meningkatkan perkembangan kemandirian anak.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk melakukan pembelajaran kearah yang lebih baik dan bermanfaat untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini maupun aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mujiwat, DKK. 2021 “*Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Safrudi. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia
- Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, Bengkulu, Cv. Zigie Utama
- Buana, Nila Putri. 2018. “*Kemandirian Anak Usia Dini ditinjau dari Ibu bekerja dan tidak bekerja*”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang
- Chairilisyah, Daviq. 2019. “*Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*”, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasanah, Nur. 2015. “*Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah(Petani Dan Karyawan Pabrik) Di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo*”. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing
- Khotijah, Irul. 2018. “*Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran practical life*”, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 2 No. 2
- Kurniasari, Astrilia, DKK. 2020. “*Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah*”. Jurnal review pendidikan dasar: Jurnal Kajian Penelitian dan Hasil Penelitian, vol. 6 No. 3
- Kurniati, Euis. Dkk. 2016 “*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5

- Nasution, Raisyah Armayanti. 2017. "*Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori*", Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163- Vol. 05, No. 02
- Rizkysni, Fatimah, DKK. 2019 "*Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua*", Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, Edukids volume 16 (2)
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini
- Sa'diyah, Rika. 2017 "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*", FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta, KORDINAT vol. Xvi No. 1
- Sudarsana, Ketut, DKK. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT remaja rosdakarya
- Suyono dan Hariyanto. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahindra, Danil, DKK. 2020. "*Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Saat Belajar Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Bekawan*", Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan, Vol. 4 No. 2
- Ulfah, Maulidiyah dan Suyadi. 2015. *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT remaja rosdakarya
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar Paud*. Gava Media: Yogyakarta

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam membentuk Kemandirian & Kedisiplina Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

LAMPIRAN

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Nama Anak :

Umur Anak :

Di beri tanda ceklis di bagian angka 1-4 di bawah ini dan di beri keterangan

Pernyataan Variabel Yang Dinilai	Skala Penilaian				Keterangan
	BB	MB	BSH	BSB	
	1	2	3	4	
Kemampuan Fisik 1. Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri					
2. Anak mampu makan bekal sendiri					
Percaya Diri 3. Anak berani mengemukakan pendapat di depan guru ataupun orang tua nya					
4. Anak mampu mengerjakan tugas sendiri					
Bertanggung Jawab 5. Anak mampu merapikan mainannya sendiri setelah dimainkan					
6. Anak mampu merapikan buku sendiri setelah digunakan					
Disiplin 7. Anak datang ke sekolah tepat waktu					
8. Anak mampu meletakkan sepatu ke dalam rak sesuai					

dengan tempatnya					
Pandai Bergaul					
9. Anak tidak mengganggu temannya saat bermain					
10. Anak senang membantu temannya					
Saling Berbagi					
11. Anak senang berbagi makanan dengan temannya					
12. Anak mau meminjamkan alat tulis dengan temannya					
Mengendalikan Emosi					
13. Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tua					
14. Anak mampu mnguji kesabarannya dengan cara mengantri mencuci tangan					

Keterangan :

- a) 1 = Belum Berkembang (BB)
- b) 2 = Mulai Berkembang (MB)
- c) 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- d) 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

DATA HASIL PENILAIAN OBSERVASI
ANAK USIA DINI DI PAUD SE-KECAMATAN MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

NO	NAMA	SKOR HASIL OBSERVASI														Jumlah
		Kemampuan Fisik		Percaya Diri		Tanggung Jawab		Disiplin		Pandai Bergaul		Saling Berbagi		Mengendalikan Emosi		
		Anak mampu melepas dan memakai sepatu sendiri	Anak mampu makan bekal sendiri	Anak berani mengemukakan pendapat di depan guru ataupun orang tua nya	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri	Anak mampu merapi-kan mainan-nya sendiri setelah dimain-kan	Anak mamp u merap ikan buku sendiri setelah diguna kan	Anak datang ke sekolah tepat waktu	Anak mampu meletakkan sepatu ke dalam rak sesuai dengan tempatnya	Anak tidak menggan- gu teman-nya saat bermain	Anak senang meng- bantu tema-nya	Anak senang berbagi makan an dengan temann ya	Anak mau memin- jamkan alat tulis dengan temann ya	Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tua	Anak mampu menguji kesabaran-nya dengan cara mengantri mencuci tangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	Afiqa Nuralifa	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	49
2	Aghis Tri Nur Rahman	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	38
3	Ahmad Bayu P	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	48
4	Alescya Asterellah	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	35
5	Alfizar Rahmadan	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	42
6	Alya Anindya	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	43
7	Arsyil Kenzo	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	32
8	Arumi Nurjanah	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	47
9	Aulia Salkiyah	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	45

10	Azzahra Nur Rahma	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	47
11	Chintia Putri R	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	48
12	Darmawan Alwa P	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	46
13	Elza Maulidya Rahma	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	48
14	Eren Ahmad T	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	50
15	Faiza Hana	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	39
16	Farel	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	48
17	Hazka Rechardo	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	36
18	Khairiyah Ramadhani	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	48
19	Kiara Fadhila	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	44
20	M. Adli Azka	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	48
21	Najwa Khaira Wilda	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	47
22	Naurah Rayyani	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	47
23	Nazuah Dimatun Z	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	45
24	Perbi Anza	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	33
25	Safa Aqila P	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	45
26	Viola Tri Putri	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
	Jumlah	85	89	74	76	86	91	84	77	70	69	83	91	82	83	1140

**REKAP DATA HASIL PENILAIAN OBSERVASI PER INDIKATOR PENILAIAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI PAUD SE-KECAMATAN MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

NO	NAMA	SKOR HASIL OBSERVASI							Jml
		Kemampuan Fisik	Per-caya Diri	Tang gung Jawa b	Disip lin	Pand ai berg aul	Saling Ber-bagi	Meng endali kan emosi	
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Afiqa Nuralifa	7	6	8	7	6	7	8	49
2	Aghis Tri Nur Rahman	6	4	5	5	5	7	6	38
3	Ahmad Bayu P	7	7	7	7	6	7	7	48
4	Alescya Asterellah	6	4	5	4	4	5	7	35
5	Alfizar Rahmadan	6	7	6	6	6	7	4	42
6	Alya Anindya	7	5	6	4	7	7	7	43
7	Arsyil Kenzo	6	4	5	4	5	4	4	32
8	Arumi Nurjanah	7	7	7	6	6	7	7	47
9	Aulia Salkiyah	7	6	6	6	5	8	7	45
10	Azzahra Nur Rahma	6	7	7	6	5	8	8	47
11	Chintia Putri R	8	6	8	8	5	7	6	48
12	Darmawan Alwa P	7	5	8	8	5	7	6	46
13	Elza Maulidya Rahma	8	6	8	8	5	7	6	48
14	Eren Ahmad T	6	7	8	7	6	8	8	50
15	Faiza Hana	6	4	6	5	5	7	6	39
16	Farel	8	5	8	7	6	7	7	48
17	Hazka Rechardo	5	5	5	4	4	6	7	36
18	Khairiyah Ramadhani	8	6	8	8	5	7	6	48
19	Kiara Fadhila	7	6	6	4	7	7	7	44
20	M. Adli Azka	8	6	8	8	5	7	6	48
21	Najwa Khaira Wilda	7	7	7	6	6	7	7	47
22	Naurah Rayyani	7	6	8	8	5	7	6	47
23	Nazuah Dimatun Z	5	7	7	6	5	8	7	45
24	Perbi Anza	6	4	6	5	4	4	4	33
25	Safa Aqila P	7	6	8	8	5	5	6	45
26	Viola Tri Putri	6	7	6	6	6	6	5	42
	Jumlah	174	150	177	161	139	174	165	1140

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Peneliti dengan Pegawai Kantor Desa dalam Proses Izin Penelitian dan Pengambilan Data Profil Desa Jeranglah Tinggi

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA
DESA JERANGLAH TINGGI
KECAMATAN MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN



Struktur Organisasi Desa Jeranglah Tinggi



Foto peneliti dengan



Foto siswa sedang mengerjakan tugas sekolah



Foto peneliti dengan siswa kelas



Foto siswa sedang mengerjakan tugas sekolah



Foto siswa sedang memakai sepatu sendiri



Foto siswa sedang mengerjakan tugas sekolah



Foto Siswa Mengikuti Proses Kegiatan Belajar Tatap Muka Disekolah





foto anak berani maju kedepan



Foto anak sedang berbagi makanan



Foto anak sedang makan bekalnya sendiri



Foto anak meminjamkan alat tulis



Foto anak memakai sepatu sendiri



Foto anak mengerjakan tugas sendiri



foto anak menyimpan sendiri sepatu dirak sepatu



Foto anak menyimpan peralatan belajar sendiri



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 8651/In.11/F.II/PP.009/12/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

ma Mahasiswa : Lailis Sunaini
M : 1711250075
urusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
	Dr. Alfauzan Amin, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
	Septi Fitriana, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak] 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
	Dr. Husnul Bahri, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.

Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan

Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100


Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS

Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 2 Desember 2020

Dekan,


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

tembusan :



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2100/In.11/F.II/TL.00/05/2021 4 Mei 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna
Di –
Kabupaten Bengkulu Selatan
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Efektivitas Program Belajar dari Rumah dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19*"

Nama : Lailis Sunaini
NIM : 1711250075
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna
Waktu Penelitian : 5 Mei s/d 16 Juni 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN MANNA
DESA JERANGLAH TINGGI
Jalan Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna Kode Pos.38551

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 377/SK/KDS-JRT/ IV /2021

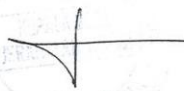
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Menerangkan bahwa :

Nama : LAILIS SUNAINI
Tempat/tgl lahir : JERANGLAH TINGGI, 23 JULI 1998
NIM : 1711250075
Program Studi : PIAUD
Fakultas : TARBIYAH/IAIN (Institut Agama Islam Bengkulu)
Tempat Tinggal : DESA JERANGLAH TINGGI

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna, kabupaten Bengkulu Selatan, guna penulisan Skripsi dengan judul : **ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19.**

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Desa Jeranglah Tinggi
Pada Tanggal : 30 APRIL 2021
Kepala Desa


Pindri

lailis

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	journal.unilak.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	bappeda.bengkuluselatankab.go.id Internet Source	1%
8	repo.jayabaya.ac.id Internet Source	1%
9	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%

Telah direksi oleh.
Admin PIAUD.

[Signature]
Ovi Ariesta Mefu.

10	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.techgue.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
13	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
16	repo.uho.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
18	core.ac.uk Internet Source	<1 %
19	obsesi.or.id Internet Source	<1 %
20	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II	<1 %

Student Paper		
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
24	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	ms.wikipedia.org Internet Source	<1 %
27	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
28	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
30	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
31	Yesti Afriani, Sri Yuliani M. "MENINGKATKAN PENGENALAN RUKUN ISLAM MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DI KELOMPOK B SENTRA PERSIAPAN TK KARTIKA XX-46 KOTA	<1 %



KENDARI", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2018

Publication


32	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
34	gemawiralodra.unwir.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
37	jurnal.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
39	docplayer.info Internet Source	<1 %
40	ojs.uninus.ac.id Internet Source	<1 %
41	id.123dok.com Internet Source	<1 %

journal.universitaspahlawan.ac.id

42	Internet Source	<1 %
43	mtsn2demak.sch.id Internet Source	<1 %
44	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
45	Raharja.Ac.Id Internet Source	<1 %
46	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
47	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
49	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
51	salamadian.com Internet Source	<1 %
52	sportasaintika.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
53	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	<1 %


54	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
55	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
56	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
57	areagodagado.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	sinarnusantaranews.com Internet Source	<1 %
59	Mirnawati Mirnawati, Muamal Gadafi. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGENAL ANGKA MELALUI PERMAINAN KUBUS BERGAMBAR DI KELOMPOK B TK KUNCUP PERUMNAS POASIA KENDARI", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2018 Publication	<1 %
60	Vini Melinda, Suwardi Suwardi. "UPAYA GURU MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN DI SENTRA SENI", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Publication	<1 %
61	adoc.pub Internet Source	<1 %
	etheses.uin-malang.ac.id	

62	Internet Source	<1 %
63	docobook.com Internet Source	<1 %
64	Nur Mauliddah Danauwiyah, Dimyati Dimyati. "Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
65	Sariati Sariati, Sitti Rahmaniar Abubakar. "MENGEMBANGKAN EMPATI ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2019 Publication	<1 %
66	litbang-bappedabs.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
68	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
69	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
70	nurullailacendekia.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	repository.usd.ac.id Internet Source	



		<1 %
72	www.kontekstual.com Internet Source	<1 %
73	erwitha.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
76	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
77	id.scribd.com Internet Source	<1 %
78	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
80	ruangpsikologi.com Internet Source	<1 %
81	tasbermerk.wordpress.com Internet Source	<1 %
82	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1 %

83	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
84	Yogi Kosmanto, Rohidin Mersyah, Bieng Brata. "STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) KABUPATEN BENGKULU SELATAN", <i>Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan</i> , 2018 Publication	<1 %
85	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
86	haikal.unimed.in Internet Source	<1 %
87	jurnalprodi.idu.ac.id Internet Source	<1 %
88	senima.conference.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
89	travel.tempo.co Internet Source	<1 %
90	www.obsesi.or.id Internet Source	<1 %
91	Ervin Nurul Affrida. "Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah", <i>Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 2017 Publication	<1 %



92	anchor.fm Internet Source	<1 %
93	anzdoc.com Internet Source	<1 %
94	blogunik.com Internet Source	<1 %
95	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
96	indeksprestasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
97	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
98	jurnal.stpi-bim.ac.id Internet Source	<1 %
99	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
100	lifestyle.bisnis.com Internet Source	<1 %
101	mase-wahid.blogspot.com Internet Source	<1 %
102	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
103	rsud.waykanankab.go.id Internet Source	<1 %

104	www.bbc.com Internet Source	<1 %
105	www.tiket.com Internet Source	<1 %
106	www.tqnnews.com Internet Source	<1 %
107	Aan Aprilia, Ahmad Riyadi, Wiwi Uswatiyah. "Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021 Publication	<1 %
108	Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
109	Maitsa Munifah, Elan Elan, Taopik Rahman, Gilar Gandana. "ANALISIS KETERAMPILAN INTRAPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA KOTA TASIKMALAYA", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2019 Publication	<1 %
110	Nur Qistia, Rita Kurnia, Ria Novianti. "Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak Usia Dini", Aulad : Journal on Early Childhood, 2019	<1 %

Publication

111 . Reflis, M. Nurung, Juliana Dewi Pratiwi. <1%
 "MOTIVASI PETANI DALAM
 MEMPERTAHANKAN SISTEM TRADISIONAL
 PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
 PARBAJU JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA
 PROPINSI SUMATERA UTARA", Jurnal AGRISEP,
 2011
 Publication

112 Muhammad Safii, Husain Husain, Mochamad <1%
 Wahyudi, Muhammad Zarlis. "Model Dinamis
 Analisis Keputusan Penanganan Penyebaran
 Covid-19 Menggunakan Causal Loop
 Diagram", Jurnal Informatika, 2021
 Publication

113 Mutharuddin Mutharuddin, Budi Dwi <1%
 Hartanto. "Pengaruh Pandemi Covid-19
 Terhadap Persepsi Masyarakat Jabodetabek
 Untuk Melakukan Perjalanan Mudik", Jurnal
 Penelitian Transportasi Darat, 2021
 Publication

114 paudgrobogan.wordpress.com <1%
 Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off